

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA POSTER  
DI TK ABA WONOTINGAL PONCOSARI  
SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Muhammad Sunaryanto  
NIM 08111241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA GAMBAR POSTER DI TK ABAB WONOTINGAL PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Muhammad Sunaryanto, NIM 08111241022 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I



Nelva Rolina, M.Si  
NIP.1980007182005012001

Yogyakarta,  
Pembimbing Skripsi II



Eka Sapti C, M.M., MPd  
NIP.197710202005012001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

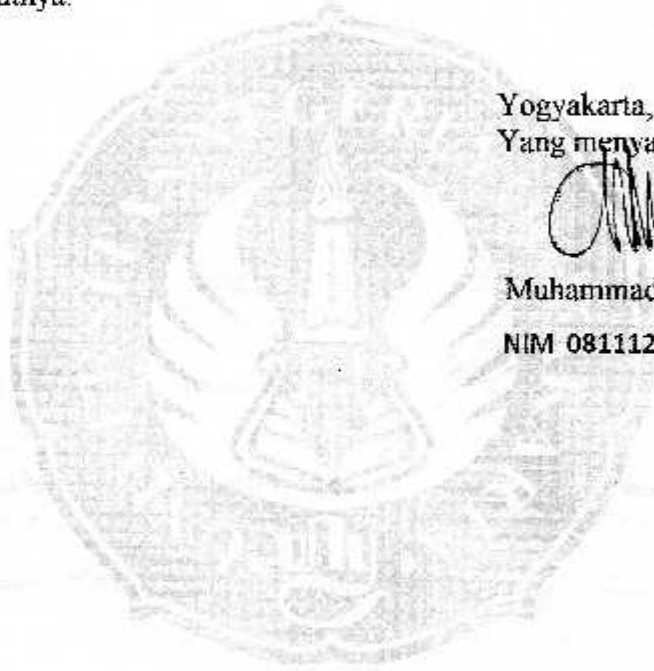
Yogyakarta, Juni 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Sunaryanto

NIM 08111241022



## PENGESAHAN

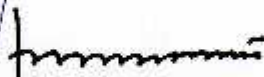
Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAITUN DENGAN MEDIA GAMBAR POSTER DI TK ABA WONOTINGAL PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Muhammad Sunaryanto, NIM 08111241022 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nelva Rolina, M.Si.	Ketua Penguji		12 Juni 2015
Joko Pamungkas, M.Pd.	Sekretaris Penguji		12 Juni 2015
Dr. Enny Zubaibah, M.Pd.	Penguji Utama		12 Juni 2015
Eka Sapti C., MM., M.Pd.	Penguji Pendamping		12 Juni 2015

Yogyakarta, 12 Juni 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Maryanto, M.Pd  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Komunikasi yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula”

( Penulis )

### **PERSEMBAHAN**

1. Orangtua yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan kasih sayang.
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA  
5 – 6TAHUNDENGAN MEDIAPOSTER DI TK ABA  
WONOTINGALPONCOSARI  
SRANDAKAN BANTUL**

Oleh  
Muhammad Sunaryanto  
NIM 08111241022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan media poster pada anak kelompok B di TK ABA Wonotingal, Kelurahan Poncosari, Kecamatan, Srandakan, Kabupaten Bantul. Kemampuan berbicara tersebut meliputi struktur kalimat, kosakata dan artikulasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan kolaboratif dengan guru dan menggunakan model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok B TK ABA Wonotingal. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara melalui media poster. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara diskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan pada kemampuan berbicara adalah 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mediaposter dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak setelah dilakukan tindakan. Hasil penelitian ini yaitu pada pratindakan 23,7%. Setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan yaitu 46,7%. Karena siklus I belum tercapai indikator yang diharapkan Selanjutnya diadakan siklus II dengan hasil yang dicapai yaitu 75,56% yang telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu 75%. Langkah-langkah dalam pembelajaran media poster yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah poster ditempelkan di papan tulis kemudian guru mengenalkan media poster dan memberikan penjelasan apa yang ada di dalam gambar poster tersebut sehingga anak memahami isi di dalam poster. Kemudian guru mengajak anak bertanya jawab satu persatu mengenai maksud dari poster tersebut. Dengan demikian menggunakan media gambar poster dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Kata kunci: *Kemampuan Berbicara, Media Poster, Anak Usia 5 – 6 Tahun.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, anugerah, petunjuk, dan rahmat sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA POSTER DI TK ABA WONOTINGAL PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan, kerja sama, dan bimbingan dari beberapa pihak. Dengan terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
3. Ketua prodi PG PAUD yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nelva Rolina, M.Si dan Ibu Eka Sapti C., MM., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi I dan dosen pembimbing skripsi II yang telah membimbing, mengarahkan, memberi semangat, memberi masukan dan sangat sabar dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Kedua Orang tua dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang.
6. Ibu Rubidah, S.Pd. selaku Kepala TK ABA Wonotingal, yang telah memberikan ijin dan membantu terselesainya penelitian ini.
7. Semua pihak yang membantu baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan penelitian ini.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Definisi Operasional.....	6

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Karakteristik Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	8
B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak .....	10
C. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak.....	13
D. Kemampuan Berbicara Anak 5-6 Tahun .....	15
E. Perkembangan Berbicara Anak.....	19
F. Tahapan Berbicara Anak.....	21

G. Belajar Berbicara.....	22
H. Media Pembelajaran.....	24
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	24
2. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	26
3. Pengertian Media Gambar .....	27
4. Fungsi dan Manfaat Media Gambar.....	29
5. Macam-macam Media Gambar.....	33
6. Posters .....	35
a. Pengertian Poster .....	35
b. Teori Poster .....	36
c. Prinsip Dasar Poster .....	39
d. Jenis-jenis Poster.....	40
e. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster.....	43
7. Media Pembelajaran dengan Poster di Taman Kanak-kanak.....	44
I. Kerangka Berpikir.....	47
J. Hipotesis Tindakan .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
D. Desain Penelitian .....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Penelitian .....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Indikator Keberhasilan.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian .....	57
B. Diskripsi Hasil Penelitian .....	57
1. Hasil Kemampuan Berbicara Anak sebelum Tindakan .....	57
2. Diskripsi Pelaksanaan Siklus I.....	59
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	59

b. Tindakan dan Observasi Siklus I .....	60
c. Refleksi Tindakan dan Siklus I .....	67
3. Diskripsi Pelaksanaan Siklus II .....	68
a. Perencanaan Tindakan Siklus II .....	68
b. Refleksi Tindakan Siklus II .....	72
c. Pembahasan .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
1. Bagi Anak .....	81
2. Bagi Guru .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	54
Tabel 2. Hasil Kemampuan Anak dalam Berbicara Sebelum Tindakan.....	58
Tabel 3. Hasil Kemampuan Anak dalam Berbicara pada siklus I hari ke 1	65
Tabel 4. Rekapitulasi Sebelum Tindakan dan Siklus I .....	66
Tabel 5. Hasil Kemampuan Anak dalam Berbicara pada siklus II hari ke 2	71
Tabel 6. Rekapitulasi Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	72

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Model <i>Kemmis</i> dan <i>Mc Taggart</i> (Suwarsih Madya, 2009:67) .....	51
Gambar 2. Diagram perbandingan Kemampuan berbicara Sebelum Tindakan dengan Siklus I. ....	66
Gambar 3. Diagram Perbandingan Kemampuan berbicara Sebelum tindakan sampai Siklus II .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	87
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah .....	88
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda .....	89
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Sekolah .....	90
Lampiran 5. Instrumentasi Observasi .....	91
Lampiran 6. Surat Pernyataan Validasi.....	92
Lampiran 7. Permohonan Expert Judgment.....	93
Lampiran 8. Rencana Kegiatan Harian .....	94
Lampiran 9. Hasil Observasi.....	105
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	108

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menekankan tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Slamet Suyanto (2005: 1), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak pada usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya perlu dikhususkan. PAUD bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi fisik motorik, intelektual, moral, emosional, bahasa, dan kreativitas.

Menurut Jamaris (Ahmad Susanto, 2011: 78) perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus), anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh

dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Hasil penelitian Loban, Hunt, dan Cazda yang dikutip oleh Ellies (Muh. Nur Mustakim, 2005: 129) mengemukakan tentang karakteristik berbicara anak usia 5 dan 6 tahun sebagai berikut : suka berbicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya, tata bahasa akurat dan beralasan, menggunakan bahasa yang sesuai, dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa dengan agresi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sangat aktif berbicara.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi di TK ABA Wonotingal kelompok B, di dalam kelas ada dua anak yang cenderung diam dan kurang komunikasi kepada teman atau pun gurunya. Hal ini terlihat saat guru di depan kelas, ada dua anak hanya cenderung mendengarkan dan pasif, jika ingin membuat anak berbicara guru harus memancingnya dengan menanyakan sesuatu kepada siswa.

Kemampuan berbicara anak kelompok B masih rendah hal ini juga terlihat pada saat anak diminta menerangkan sesuatu atau pun menceritakan tentang sebuah pengalamannya sendiri, pembelajaran di TK ini memfokuskan pola penggunaan LKA sehingga kurang memberi kesempatan anak untuk menyampaikan suatu pendapatnya atau ide gagasan yang dimilikinya melalui keterampilan berbahasanya sehingga menjadikan anak kurang terampil dalam berbicara dan kurang membawa anak untuk berani menyampaikan pendapat yang dimilikinya.



Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK ABA Wonotingal kelompok B melalui media yang tepat. Media poster merupakan media yang tepat untuk meningkatkan minat berbicara dengan menggunakan media poster yang lebih kreatif dan menarik akan membuat peserta didik lebih bergairah dalam menyimak dan mengomentarnya, penggunaan media poster pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran (Hafid, 2002: 4). Dengan menggunakan media poster peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Media poster pun bermacam macam salah satunya yang digunakan untuk meningkatkan minat berbicara anak adalah media poster yang lebih menarik seperti media poster.

Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster yang baik gambarnya sederhana, kata-kata singkat dan menarik perhatian . Dalam dunia pendidikan, poster (plakat, lukisan/poster yang dipasang) telah mendapat perhatian untuk pengembangan berbahasa Indonesia. Menurut Lori Siebert dan Lisa Ballard dalam buku yang berjudul *Making a Good Layout (Graphic Design Basics*, 1992: 58) menegaskan bahwa, tugas poster adalah menangkap audiens yang tengah bergerak dengan pesan yang guru sampaikan. Poster mampu menyampaikan informasi atau pesan pada *audiens* yang sedang sibuk, hanya dalam waktu beberapa detik. maka harus memilih salah satu informasi untuk dijadikan elemen kunci, yaitu elemen yang paling dominan dan memiliki daya

pikat (*eye-catching*) paling kuat. Kemudian elemen-elemen yang lain mendukung elemen kunci tersebut sehingga secara keseluruhan tampak menyatu, seimbang dan harmonis. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Poster sangatlah efektif untuk menjelaskan suatu hal yang ingin disampaikan dikarenakan dalam poster terdapat gambar yang begitu menarik perhatian siswa karena poster menggunakan gambar yang unik dan cenderung berwarna mencolok dan terdapat tulisan yang sedikit nyeleneh berbentuk tidak seperti tulisan biasa sehingga anak akan tertarik untuk melihat dan mengomentarnya, sehingga akan memberikan minat kepada siswa untuk berbicara, tentunya poster yang digunakan bersifat edukatif, mendidik, dan mengajak ke hal yang positif. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Oleh karena itu, poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran di TK B ABA Wonotingal sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara anak kelompok B masih rendah hal ini terlihat pada saat anak diminta menerangkan sesuatu atau pun menceritakan tentang sebuah pengalamannya sendiri Anak hanya diam dan pasif.
2. Anak kurang komunikasi kepada teman ataupun gurunya.
3. Proses pembelajaran menggunakan LKA di sekolah kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, agar diperoleh penelitian yang terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu pada kemampuan berbicara pada anak TK ABA Wonotingal saat pembelajaran masih rendah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara melalui media poster pada anak kelompok B TK ABA Wonotingal?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media poster pada anak kelompok B TK ABA Wonotingal.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi anak**

- a. Meningkatkan kemampuan berbicara anak baik di kelas maupun di luar kelas.
- b. Memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media poster.
- c. Melatih anak untuk saling berkomunikasi kepada orang lain.

## **2. Bagi guru**

- a. Membantu guru menginovasi media pembelajaran untuk meningkatkan berbicara anak.
- b. Menambah pengalaman guru untuk meningkatkan kemampuan profesional sebagai pendidik.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadikan gambaran pendidik mengenai media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara di sekolah.
- d. Memotivasi guru menciptakan media-media baru dalam meningkatkan aspek berbahasa anak

## **3. Bagi peneliti**

- a. Memberi pengalaman ketika kelak menjadi pendidik terjadi permasalahan di dalam kelas

## **4. Bagi sekolah**

- a. Kebijakan kepala sekolah kepada guru untuk menginovasi strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya

## **G. Definisi Operasional**

Kemampuan berbicara adalah kemampuan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Juga kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan

perasaan.

Media poster yang digunakan dalam penelitian adalah media poster yang bersifat *educative* sesuai dengan tema dan sub tema yang terangkum dalam RKH dengan warna yang mencolok dan dengan poster besar dan diberikan tulisan yang lebih sedikit. Poster untuk anak bersifat kelucuan dan jenaka di dalam poster tersebut sehingga ada ketertarikan peserta didik untuk menyimak poster yang dilihatnya.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Karakteristik Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Menurut Jamaris dalam Susanto (2011: 78), karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus), anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Menurut Ernawulan (2005: 49), perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata, dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang. Pada masa akhir usia taman kanak-kanak umumnya anak sudah mampu berkata-kata sederhana dan berbahasa sederhana, cara bicara mereka telah lancar, dapat dimengerti dan cukup mengikuti tata bahasa walaupun masih melakukan kesalahan berbahasa.

Hasil penelitian Loban, Hunt, dan Cazda yang dikutip oleh Ellies (Muh. Nur Mustakim, 2005: 129) mengemukakan tentang karakteristik berbicara anak usia 5 dan 6 tahun sebagai berikut: suka berbicara dan umumnya berbicara kepada

seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya, tata bahasa akurat dan beralasan, menggunakan bahasa yang sesuai, dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa dengan agresi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sangat aktif berbicara.

Selanjutnya Nurbiana (2008: 39) menyebutkan anak usia 4-6 tahun mempunyai karakteristik berbicara yaitu:

1. Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik
2. Melaksanakan 2-3 perintah lisan secara berurutan dengan benar.
3. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami.
4. Menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya.
5. Menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, tetapi.
6. Menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan
7. Membandingkan dua hal.
8. Memahami konsep timbal balik.
9. Menyusun kalimat.
10. Mengucapkan lebih dari tiga kalimat.
11. Mengenal tulisan sederhana

Dari beberapa pengertian karakteristik bahasa anak di atas, karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, menyusun kalimat enam sampai delapan kata, dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang. Selain itu anak suka berbicara dan umumnya berbicara kepada

seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya. Indikator anak yang terampil berbicara adalah anak dapat berbicara dengan lancar, berani mengemukakan ide kepada orang lain, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, berani menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan dan dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak**

Menurut Hurlock (1999: 183) faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah mengemukakan kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan dalam bahasa yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, kepribadian. Kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan bahasa tersebut dapat diuraikan berikut ini.

### **1. Kesehatan**

Anak yang sehat, lebih cepat belajar bahasa ketimbang anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

### **2. Kecerdasan**

Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar bahasa lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul ketimbang anak yang tingkat kecerdasannya rendah.



### 3. Keadaan Sosial Ekonomi

Anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya tinggi lebih mudah belajar bahasa, mengungkapkan dirinya lebih baik, dan lebih banyak bahasa ketimbang anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya lebih rendah. Penyebab utamanya adalah bahwa anak dari kelompok yang lebih tinggi, lebih banyak di dorong untuk bahasa dan lebih banyak dibimbing melakukannya.

### 4. Jenis Kelamin

Anak perempuan lebih cepat dalam belajar bahasa dibandingkan anak laki-laki. Pada setiap jenjang umur, kalimat anak lelaki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya, kosa kata yang diucapkan lebih sedikit, dan pengucapannya kurang tepat ketimbang anak perempuan.

### 5. Keinginan Berkomunikasi

Semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain semakin kuat motivasi anak untuk belajar bahasa, dan semakin bersedia menyisihkan waktu dan usaha yang diperlukan untuk belajar.

### 6. Dorongan

Semakin banyak anak didorong untuk bahasa dengan mengajaknya bicara dan didorong menanggapi, akan semakin awal mereka belajar bahasa dan semakin baik kualitas bicaranya.

### 7. Ukuran Keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya bahasa lebih awal dan lebih baik ketimbang anak dari keluarga besar, karena orang tua dapat menyisihkan waktu yang lebih banyak untuk mengajar anaknya bahasa.

#### 8. Urutan Kelahiran

Dalam keluarga yang sama, anak pertama lebih unggul ketimbang anak yang lahir kemudian. Ini karena orang tua dapat menyisihkan waktunya yang lebih banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar bahasa ketimbang untuk anak yang lahir kemudian.

#### 9. Metode Pelatihan Anak

Anak-anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat dan bukan didengar” merupakan hambatan belajar, sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasaan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.

#### 10. Kelahiran Kembar

Anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan bicaranya terutama karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya dan hanya memahami logat khusus yang mereka miliki. Ini melemahkan motivasi mereka untuk belajar bahasa agar orang lain dapat memahami mereka.

#### 11. Hubungan Dengan Teman Sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebaya, akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar bahasa.

#### 12. Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung kemampuan bicaranya lebih baik, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, ketimbang

anak yang penyesuaian dirinya kurang baik. Kenyataannya, bahasa seringkali dipandang sebagai salah satu petunjuk anak yang sehat mental.

Dari pendapat Hurlock di atas menunjukkan bahwa kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan dalam bahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungannya. Kondisi lingkungan adalah keadaan yang ada di sekitar anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat membantu perkembangan bahasa anak pada faktor eksternal yaitu dengan memberikan dorongan anak untuk bahasa, berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan teman sebaya.

### **C. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak**

Secara umum tujuan pengembangan bahasa anak usia dini yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk dapat berkomunikasi. Selain itu anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Menurut Suharartono (2005: 125), tujuan umum dalam pengembangan bahasa anak, yaitu:

1. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup

Perbendaharaan kata/kosakata sangat diperlukan dalam berkomunikasi, sehingga semakin anak banyak memiliki perbendaharaan kata/kosakata maka akan semakin baik dalam berkomunikasi sehari-hari.

2. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat

Anak dapat mengucapkan kata setelah mendengar kata tersebut dari orang disekitarnya dengan disertai makna kata tersebut, dengan mendengarkan dan memahami kata-kata yang diucapkan orang lain maka anak dapat memperoleh kosakata baru yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

3. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat.

Dalam hal ini anak mampu memahami, melaksanakan atau menyampaikan pesan kepada orang lain, anak mampu menggunakan kalimat-kalimat perintah yang baik, dan anak mampu menunjukkan sikap dan perasaannya terhadap sesuatu kejadian, melalui perbuatan sehari-hari.

4. Berminat menggunakan bahasa yang baik

Agar anak berminat menggunakan bahasa yang baik berarti bahwa anak mampu menyusun dan mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar dan tepat, anak mampu menyusun kalimat-kalimat sederhana yang berpola dan anak mampu bercalap-cakap dalam bahasa Indonesia yang sederhana tetapi benar.

5. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan

Anak dapat mengetahui bahwa benda-benda di sekelilingnya mempunyai simbol bahasa dan anak mengetahui adanya hubungan antara gambar-gambar

dengan tulisan-tulisan atau ucapan lisan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan bahasa anak usia dini yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah anak dapat mengungkapkan isi hatinya (pendapat atau sikap) secara lisan, anak mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat dan anak berminat menggunakan bahasa yang baik.

#### **D. Kemampuan Berbicara Anak 5-6 Tahun**

Kemampuan Berbicara adalah kemampuan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Menurut Suhartono (2005: 20), kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 165), kemampuan berbicara adalah “beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan”. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.

Menurut Hariyadi dan Zamzami (dalam Suhartono, 2005: 20), kemampuan berbicara adalah proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang

lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Kemampuan anak dalam berbicara berdasarkan perkembangan usia, karena semakin bertambahnya usia maka perbendaharaan kata pada anak juga makin bertambah. Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 menerangkan tingkat pencapaian perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun. Hasil observasi bahwa kemampuan anak dalam menyatakan pendapat secara sederhana dengan menggunakan bahasa sudah dapat dikategorikan “berkembang sesuai harapan”. Berbicara sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat dilakukan di rumah oleh orang tua maupun orang dewasa (guru) yang ada di lingkungan anak. Dalam proses peningkatan kemampuan bicara menurut Jamharis (2003: 56). Hal ini berarti bahwa anak usia 5-6 tahun telah dapat menggunakan bahasa secara lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi, menyampaikan gagasan dalam bentuk rekaan sesuai imajinasi anak.

Anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun kemampuan bicara secara mengagumkan. Owens dalam Rita Kurnia (2009: 37) mengemukakan bahwa anak usia tersebut memperkaya kemampuan berbicaranya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara tersebut, anak

menggunakan *fast wrapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Aliday dan Hasan dalam Rita Kurnia (2009: 38) mengemukakan, anak usia 5-6 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 5 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 6 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Hurlock (1978: 176) mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar ‘membeo’ sebagai berikut:

1. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya.
2. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti bahwa anak melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan.
3. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur

kemampuan berbicara anak adalah anak mengetahui arti kata yang diucapkannya, anak dapat melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain, dan memahami kata-kata yang diucapkannya.

Kemampuan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan pengertian kemampuan berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara. Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isihati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat



menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

#### **E. Perkembangan Berbicara Anak**

Menurut Nurbiana (2008: 36) terdapat dua tipe perkembangan berbicara anak:

1. *Egocentric Speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
2. *Socialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya atau pun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 5 bentuk *socialized speech* yaitu:
  - a. Saling Tukar informasi untuk tujuan bersama;
  - b. Penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain;
  - c. Perintah, permintaan, ancaman;
  - d. Pertanyaan;
  - e. Jawaban.

Selanjutnya Nurbiana (2008: 36) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Aspek kebahasaan meliputi:

1. Ketepatan ucapan;
2. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai;
3. Pilihan kata;

4. Ketepatan sasaran pembicaraan.

Aspek non kebahasaan meliputi:

1. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat;
2. Kesiapan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain;
3. Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara;
4. Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Hurlock (2002: 176) mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar 'membeo' sebagai berikut:

1. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya.
2. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti bahwa anak melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan.
3. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu anak mulai berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Dari interaksi tersebut anak dapat saling menyampaikan informasi, menyuruh, meminta, bertanya ataupun menjawab pertanyaan dan untuk mengukur kemampuan berbicara anak adalah anak mengetahui arti kata yang diucapkannya, anak dapat melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain,

dan memahami kata-kata yang diucapkannya.

#### **F. Tahapan Berbicara Anak**

Pateda dalam Suhartono (2005:49) menjelaskan tahapan perkembangan awal ujaran anak, yaitu tahap penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Tahap Penamaan**

Pada tahap ini anak mengasosiasikan bunyi-bunyi yang pernah didengarnya dengan benda, peristiwa, situasi, kegiatan, dan sebagainya yang pernah dikenal melalui lingkungannya. Pada tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas satu kata atau frase. Kata-kata yang diujarkannya mengacu pada benda-benda yang ada di sekelilingnya.

##### **2. Tahap Telegrafis**

Pada tahap ini anak mampu menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna. Ujaran tersebut sangat singkat dan padat. Oleh karena itu, ujaran anak sejenis ini disebut juga telegrafis. Steinbergh (Suhartono, 2005: 50) mengatakan bahwa pada tahap ini anak berumur sekitar dua tahun.

##### **3. Tahap Transformasional**

Pada tahap ini anak sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Pada tahap ini anak sudah mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam

bentuk kalimat yang beragam. Berbagai kegiatan anak aktivitasnya dikomunikasikan atau diujarkan melalui kalimat-kalimat. Yang termasuk pada tahap ini yaitu anak berumur lima tahun.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan berbicara anak TK kelompok B (5-6) tahun berada pada tahap transformasional. Pada tahap tersebut anak sudah dapat berani bertanya, menyuruh, menyanggah, menginformasikan sesuatu serta berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam.

#### **G. Belajar Berbicara**

Dalam menambah kosa kata anak-anak belajar kata-kata yang umum seperti “baik” dan “buruk”, “memberi” dan “menerima”, dan juga banyak kata-kata dengan penggunaan khusus seperti bilangan dan nama-nama warna. Kalimat biasanya terdiri dari tiga atau empat kata sudah mulai disusun oleh anak usia tiga tahun. Kalimat ini banyak yang tidak lengkap, terutama terdiri dari kata benda dan kurang kata kerja, kata depan dan kata penghubung. Usia tiga tahun, anak membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata (Hurlock, 2000: 97).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara (Hurlock, 2000: 98):

##### **1. Inteligensi**

Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai

sehingga semakin cepat dapat berbicara.

## 2. Jenis disiplin

Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah, lebih banyak berbicara daripada anak-anak yang orangtuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa “anak-anak harus dilihat tetapi tidak didengar”.

## 3. Posisi urutan

Anak sulung didorong untuk lebih banyak bicara daripada adiknya dan orangtua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adiknya.

## 4. Besar keluarga

Anak tunggal didorong untuk lebih banyak bicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orangtuanya mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengannya. Dalam keluarga besar, disiplin yang ditegakkan lebih otoriter dan ini menghambat anak-anak untuk berbicara sesukanya.

## 5. Status sosial ekonomi

Dalam keluarga kelas rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi daripada keluarga kelas menengah dan atas. Pembicaraan antaranggota keluarga juga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara.

## 6. Status ras

Mutu dan keterampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak berkulit hitam dapat disebabkan sebagian karena mereka dibesarkan dalam rumah-rumah di mana ayah tidak ada, atau di mana kehidupan keluarga tidak teratur karena banyaknya anak atau karena ibu harus bekerja di luar rumah.

## 7. Berbahasa dua

Meskipun anak dari keluarga yang berbahasa dua boleh bicara sebanyak anak dari keluarga berbahasa satu, tetapi pembicaraannya sangat terbatas kalau ia berada dengan kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumah.

## 8. Penggolongan peran-seks

Terdapat efek penggolongan peran-seks pada pembicaraan anak sekalipun anak masih berada dalam tahun-tahun prasekolah. Anak laki-laki diharapkan sedikit berbicara dibandingkan dengan anak perempuan. Apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya diharapkan berbeda dari perempuan. Membual dan mengkritik orang lain, misalnya, dianggap lebih sesuai untuk anak laki-laki. Sedangkan anak perempuan wajar bila mengadukan orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, berbicara anak dimulai dengan belajar kata-kata yang umum dan kata-kata dengan penggunaan khusus seperti bilangan dan nama-nama warna. Faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara adalah faktor intelegensi, disiplin, urutan anak, keluarga, status sosial ekonomi, status ras, berbahasa dua dan penggolongan peran.

## **H. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad,

2011: 3).

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011: 4), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

## 2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad (2011: 45) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu :

- a. Media hasil teknologi cetak.
- b. Media hasil teknologi audio-visual.
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow (dalam Azhari Arsyad 2011: 33) membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu : media tradisional dan media teknologi mutakhir.

- a. Pilihan media tradisional
  - 1) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi opaque, proyeksi *overhead, slides, filmstrips*.
  - 2) Visual yang tak diproyeksikan yaitu poster, poster, foto, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
  - 3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel, cartridge*.
  - 4) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (*tape*).
  - 5) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
  - 6) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
  - 7) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.



8) Media realia yaitu model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).

b. Pilihan media teknologi mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.
- 2) Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, *compact (video) disc*.

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim yang dikutip oleh Daryanto (2011: 66) media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.

Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011: 37) mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu : media cetakan, media pajang, *overhead transparencies*, rekaman *audiotape*, seri *slide* dan *filmstrips*, penyajian *multi-image*, rekaman video dan film hidup, komputer.

### 3. Pengertian Media Gambar

Menurut Sadiman (2006: 6), kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 647) pengertian media adalah alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film,

poster dan spanduk.

Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Menurut Basyirudin,dkk (2011:11), apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Sadiman (2006: 6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sejalan dengan hal itu, menurut Santoso S. Hamijaya dalam (Rohani 1997: 2), menyebutkan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Menurut Ahmad,Rohani (1997: 3) bahwasanya media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar.

Menurut Muktar (2004: 114), poster adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 329), poster adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas, kayu dan sebagainya seperti; lukisan, foto, poster dan lain-lain.

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media

merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa media sudah selayaknya tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih dari itu media adalah alat penyalur dari pemberi pesan ke penerima pesan yang tidak hanya dapat digunakan oleh guru tetapi dapat pula digunakan oleh murid. kesimpulan dari media poster adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

#### **4. Fungsi dan Manfaat Media Gambar**

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya kita mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami.

Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut (Amad, Rohani, 1997: 21):

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya tidak membosankan).

- d. Semua indra murid dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar (Basyirudin, 2011: 25).

Sebagai seorang pendidik fungsi dan kemampuan media sangat penting artinya. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan. Sedangkan fungsi media poster adalah sebagai berikut (Basyirudin, 2011: 26) :

a. Fungsi Atensi

Di sini media visual atau poster merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Misalnya: Poster yang diproyeksikan melalui *Overhead Projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau peserta didik kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b. Fungsi Afektif

Di sini media visual atau poster dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Misalnya: Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Di sini media visual atau poster terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau poster memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi *Kompensatoris*

Di sini media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau poster yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. (Aryad, 2005: 17)

Selain untuk menyajikan pesan sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut terpenuhi oleh media. Sebaliknya media tunggal seringkali dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus antara lain:

a. Memotivasi siswa.

- b. Menyajikan informasi.
- c. Merangsang diskusi. (Prawiradilaga, 2005: 12)

Adapun manfaat penggunaan poster sebagai media pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Media gambar dapat menjelaskan pengertian-pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. “*one picture is worth a thousand words*” atau satu poster sama nilainya dengan seribu kata. Dengan alat bantu poster siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yaitu dengan memperlihatkan poster-poster dari pada kata-kata atau pengertian verbal.
- b. Gambar dapat membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Dengan menggunakan media gambar, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- c. Gambar dapat memperbaiki pengertian-pengertian yang salah. Media poster dapat menyampaikan pengertian-pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang di ucapkan, di cetak atau di tulis.

Karena itulah gambar membuat sesuatu pengertian atau informasi. Kesanggupan berfikir abstrak hanya diperoleh dengan latihan dan dibangun diatas pengalaman-pengalaman terdahulu dengan realita yang nyata. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan dan penyuluhan, keragu-raguan

atau salah pengertian dapat dihindarkan secara efektif (Nasution, 2000: 108).

- d. Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa poster-poster benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu.
- e. Gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Misalnya: benda-benda kecil yang tidak dapat di lihat dengan mata dapat di perbesar sehingga dapat di lihat dengan jelas. Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat memberi kesan. (Rohani, 1997: 76)

## **5. Macam-macam Media Gambar**

Macam-macam media gambar terdiri dari:

### **a. Media Gambar Diam (*Still Picture*)**

Yaitu media yang menampilkan gambar diam baik dalam buku, bulletin, papan display, *slide*, *film strip*, atau *overhead proyektor*. Media ini adalah hasil pemotretan dari berbagai peristiwa atau kejadian obyek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis-garis, simbol-simbol, gambar-gambar yang masuk dalam kelompok ini yaitu grafik, chart atau bagan, peta, diagram, poster, karikatur, komik, poster mati dan foto.

#### b. Media Gambar Gerak (*Motion Picture*)

Menurut Mudhafir (1999:82), media yang dapat menampilkan unsur gambar yang bergerak seperti film (*Movie*), televisi, *video tape* dengan atau tanpa suara, diambil dari kajian sebenarnya ataupun dibuat dari gambar (*Graphic Representation*), animasi, dan lain-lain. Beberapa contoh dari media gambar diam maupun gerak, yaitu:

##### 1) Poster

Menurut Ahmad,Rohani (1997: 77), poster merupakan pengposteran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster yang baik posternya sederhana, kata-kata singkat dan menarik perhatian. Dalam dunia pendidikan, poster (plakat, lukisan/poster yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyiapkan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya.

##### 2) Karikatur dan kartun

Menurut Ahmad,Rohani (1997: 78), karikatur adalah merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antara poster dan karikatur terletak pada; karikatur kadang-kadang lebih menggigit dan kritis. Coretan-coretan pada karikatur, misalnya coretan pada wajah manusia yang mirip dengan yang dikarikaturkan memberikan kesan politis, walaupun coretan-coretan kelihatan.

Sedangkan kartun ide utamanya menggugah rasa lucu dan



kesan utamanya adalah senyum dan ketawa. Kesan kritis dan humor yang diberikan karikatur dan kartun dan menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak. Misalnya karikatur berupa anak muslim (menuntut ilmu, mengucapkan salam, menolong).

### 3) Film atau poster hidup

Film merupakan salah satu media yang dianggap efektif digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Dengan film, dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajiannya lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

### 4) DVD dan VCD *player*

Media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *Video Cassette Disc* dan *Digital Versatile Disc*. Jenis media ini kemampuannya dalam menayangkan obyek bergerak (*moving objects*) dan proses yang spesifik.

## 6. Poster

### a. Pengertian Poster

Menurut Margono (2001: 14), poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi poster dan huruf di atas kertas

berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat. Poster bisa menjadi sarana iklan, pendidikan, propaganda, dan dekorasi. Selain itu bisa pula berupa salinan karya seni terkenal.

Perbedaan mendasar poster dengan media promosi lainnya adalah poster dibaca orang yang sedang bergerak, mungkin sedang berkendara atau berjalan kaki. Sedangkan brosur, booklet, *flyer* dirancang untuk dibaca secara khusus, mungkin duduk atau sesaat sambil berdiri. Karena itu poster harus dapat menarik perhatian pembacanya seketika, dan dalam hitungan detik, pesannya harus dimengerti. Poster digunakan untuk berbagai macam keperluan, tetapi biasanya hanya menyangkut satu dari empat tujuan meliputi; mengumumkan/ memperkenalkan suatu acara, mempromosikan layanan/jasa, menjual suatu produk, dan membentuk sikap atau pandangan (propaganda).

Kesimpulan dari poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi poster dan huruf di atas kertas berukuran besar. Poster dibaca orang yang sedang bergerak.

## **b. Teori Poster**

Secara sederhana, poster dapat dideskripsikan sebagai bentuk publikasi dua dimensional, satu muka, menyajikan informasi berupa data, jadwal, dan penawaran, atau untuk mempromosikan sesuatu, tempat, produk, jasa, perusahaan atau organisasi. Definisi sederhana ini tentu belum

memuaskan jika tidak menjelaskan bagaimana desain poster yang efektif. Mendesain poster merupakan satu pekerjaan yang sangat menantang kreativitas. Berbagai kemungkinan bisa dilakukan untuk menarik *audiens*.

Menurut Lori Siebert dan Lisa Ballard dalam buku yang berjudul *Making a Good Layout (Graphic Design Basics, 1992: 50 )* menegaskan bahwa, tugas poster adalah menangkap audiens yang tengah bergerak dengan pesan yang Anda sampaikan.

Dikatakan, poster harus mampu menyampaikan informasi atau pesan pada audiens yang sedang sibuk, hanya dalam waktu beberapa detik. Karena waktu baca begitu singkat dan dalam situasi sibuk, maka harus memilih salah satu informasi untuk dijadikan elemen kunci, yaitu elemen yang paling dominan dan memiliki daya pikat (*eye-catching*) paling kuat. Kemudian elemen-elemen yang lain mendukung elemen kunci tersebut sehingga secara keseluruhan tampak menyatu, seimbang dan harmonis.

Secara ringkas, Siebert dan Ballard memberi petunjuk tentang desain poster sebagai berikut, yakni:

1. Ukuran huruf dibuat besar sehingga terbaca dari jarak yang diperkirakan (sekitar 10-15 kali lebar poster).
2. Layout hendaknya simpel. Pilih satu elemen kunci (huruf dan ilustrasi) sehingga pembaca dapat dengan cepat menangkap pesan.
3. Masukkan semua informasi penting: tanggal, jam, tempat, dan sebagainya.
4. Memuat satu elemen paling dominan judul, ilustrasi atau tipografi yang

sekilas dapat menarik perhatian.

5. Memuat satu informasi paling penting dan ditonjolkan dengan ukuran, warna, atau *value* (kontras).
6. Memuat unsur seni yang sesuai dengan pesan atau informasi.
7. Huruf dan elemen visual disusun dalam urutan yang logis. (dibaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
8. Ilustrasi foto hendaknya dipilih yang unusual dan di *cropping* agar lebih bisa terlihat.
9. Huruf untuk poster sebaiknya tebal (*bold*), warna-warna mencolok sehinggadapat terlihat dari kejauhan.

Tugas utama poster adalah mengundang perhatian dan memberi informasi secepat mungkin karena hanya dibaca sekilas. Tidaklah tepat untuk menyampaikan informasi secara detail dan panjang-lebar lewat poster. Jika terdapat banyak informasi yang harus disampaikan lewat poster, Anda tetap harus menyisakan ruang kosong (*white-space*) yang tidak diisi poster maupun teks. Secara visual, bidang kosong dapat memberi kelegaan pada mata untuk istirahat dan sekaligus menonjolkan pesan utamanya. Informasi yang berlebihan dan disusun berdesakan tentu kurang efektif, cenderung tidak menarik dan membingungkan pembaca.

Kesimpulan dari teori poster adalah bentuk publikasi dua dimensional, satu muka, menyajikan informasi berupa data, jadwal, dan penawaran, atau untuk mempromosikan sesuatu. poster harus mampu menyampaikan informasi atau pesan pada audiens yang sedang sibuk, hanya dalam waktu beberapa detik.

### c. Prinsip Dasar Poster

Penerapan prinsip-prinsip desain akan menentukan kualitas poster, kualitas poster dipengaruhi oleh (Budianto, 2001: 71-74):

- 1) *Balance*, ada 2 jenis keseimbangan yang bisa diterapkan.
- 2) Umumnya, keseimbangan bisa dicapai secara simetris.
- 3) Garis-garis imajiner, baik vertikal atau horisontal dapat digunakan untuk mencapai keseimbangan, walaupun tidak simetris.
- 4) *Movement*, alur baca. Alur baca yang diatur secara sistematis oleh desainer untuk mengarahkan ‘mata pembaca’ dalam menelusuri informasi, satu bagian ke bagian lain pada poster.
- 5) *Emphasis*, penekanan. Prinsip ini yang terpenting dalam mendesain poster. Penekanan bisa dicapai dengan membuat slogan/judul, atau ilustrasi/foto jauh lebih menonjol dari elemen desain lain berdasarkan urutan prioritas. Penekanan bisa dicapai dengan: Perbandingan ukuran, latar belakang yang kontras dengan tulisan atau poster. Perbedaan warna yang mencolok- Memanfaatkan ‘*white space*’ atau bidang kosong- Perbedaan jenis, ukuran dan warna huruf.
- 6) *Unity*, (kesatuan). Beberapa bagian dalam poster harus digabung atau dipisah sedemikian rupa menjadi kelompok-kelompok informasi. Misalnya nama gedung harus dekat dengan teks alamat. *Splash diskon* jangan berjauhan dengan produk yang dimaksud. Kesatuan dapat dicapai dengan mendekatkan beberapa elemen desain dan dibuat ‘*overlapping*’, menggunakan bidang kotak/lingkaran, memanfaatkan garis untuk pemisahan informasi, serta memperhatikan perbedaan warna *background*.

7) *Specific appeal*, penampilan/kesan. Poster dirancang untuk keperluan khusus berdasarkan suatu tema. Hal ini untuk memberikan ‘kesan’ suatu sentuhan yang sesuai dengan produk, acara atau layanan. Misalnya; Poster untuk parfum wanita sebaiknya terkesan feminin, lembut atau dekoratif.

Kesimpulan dari prinsip-prinsip desain akan menentukan kualitas poster yang dipengaruhi oleh keseimbangan, alur baca, *emphasis*, latar dan tulisan, kesatuan dan penampilan/kesan.

#### **d. Jenis-jenis Poster**

Tarigan (2009: 17) mengelompokkan jenis poster menjadi :

- 1) Poster Propaganda, poster yang digunakan untuk melakukan ajakan dan seruan perlawanan baik kepada lawan/musuh atau penentangan sebuah kebijakan.
- 2) Poster Kampanye, sejak munculnya negara-negara demokrasi yang menyerahkan keputusan mengenai kepemimpinan kepada rakyat, poster dipergunakan sebagai alat untuk mencari simpati dari calon pemimpin pada pemilihan umum. Hingga kini, poster kampanye selalu muncul pada setiap kesempatan saat dilakukan pemilihan kepala daerah maupun kepala negara.
- 3) Poster *Wanted*, poster ini digunakan untuk memuat sayembara untuk menemukan penjahat yang sedang dicari negara.
- 4) Poster *Cheesecake*, poster ini merupakan jenis poster anak-anak muda. Poster ini biasanya berisikan poster bintang-bintang rock dan pop, artis

musik.

- 5) Poster Film Industri film, sangat memanfaatkan poster untuk mempopulerkan film-filmnya. Hingga kini poster film dibuat menggunakan teknologi dan profesionalisme yang sangat tinggi karena dari situ dilibatkanlah kemampuan finansial yang sangat luas. Desainer-desainer terbaik disewa untuk membuat karya-karya poster untuk mempromosikan film.
- 6) Poster Komik Buku, popularitas komik dunia mencapai puncaknya pada tahun 60-an. Hal ini memicu produksi massal dari poster-poster komik pada tahun 70-an ke atas.
- 7) Poster *Affirmation*, tujuan pembuatan poster *affirmation* adalah untuk memotivasi dengan kata-kata yang tertulis pada poster tersebut. Teks/kata-kata motivasi yang tercantum biasanya tentang *leadership*, *opportunity* dan lain-lain.
- 8) Poster Riset dan Kegiatan Ilmiah, poster ini merupakan jenis poster yang sering dipakai kalangan akademis untuk mempromosikan kegiatan ilmiah yang hendak dilakukan.
- 9) Poster di dalam kelas, poster kelas mula-mula populer disekolah-sekolah di Amerika Utara. Ada berbagai jenis poster kelas yang biasa dibuat, yaitu poster untuk memotivasi murid agar bersikap baik, mengikuti disiplin sekolah, poster yang berisikan bahan pelajaran yang disusun sebagai referensi singkat, tabel perkalian, pengenalan bahasa asing, peta dan lain-lain.

- 10) Poster Karya Seni, poster karya seni merupakan ekspresi dari desain grafis yang dibuat dengan tujuan “seni untuk seni”. Hal itu biasanya merupakan ajang berkreasi bagi mahasiswa yang mempelajari bidang seni grafis.
- 11) Poster Pelayanan Masyarakat, pelayanan masyarakat atau *sosial campaign* merupakan suatu jenis poster yang tidak bersifat komersial, atau tidak diperdagangkan (seperti poster-poster *cheseecake*, poster film, poster karya seni, dsb), karena poster semacam ini sering dilombakan oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun LSM.
- 12) Poster Komersial, ini adalah jenis poster paling banyak kita jumpai di mana saja. Poster jenis ini didesain dan diproduksi sebagai sarana untuk mempromosikan suatu produk dan diproduksi dengan *budget* tertentu sesuai anggaran *sales promotion*. Munculnya poster-poster iklan yang kreatif mampu mencuri perhatian pembacanya.

Kesimpulan dari jenis-jenis poster adalah terdiri dari poster propaganda sebagai ajakan perlawanan, poster kampanye sebagai alat mencari simpati, poster *wanted* sebagai poster sayembara menjari penjahat, poster *Cheesecake* bintang idola, poster film sebagai promosi film, poster komik, poster *affirmation* sebagai poster motivasi, poster riset sebagai poster kegiatan ilmiah, poster dalam kelas, poster karya seni dan poster pelayanan masyarakat.



#### **e. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster**

Dalam penggunaan poster sebagai media pembelajaran tentu tak lepas dari kelebihan dan kekurangannya sebagaimana media-media pembelajaran yang lain.

##### **1. Kelebihan Media Poster dalam Pembelajaran**

Adapun kelebihan dari poster sebagai media dalam pembelajaran adalah:

- a. Memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian.
- b. Merangsang motivasi belajar. Poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan.
- c. *Simple*.
- d. Memiliki makna yang luas
- e. Dapat dinikmati secara individual dan klasikal
- f. Dapat dipasang/ditempelkan di mana-mana. Sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
- g. Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya (Daryanto, 2010:116).

##### **2. Kelemahan Poster dalam Media Pembelajaran**

Adapun kelemahan yang terdapat pada penggunaan poster sebagai media pendidikan karakter adalah :

- a. Sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya.
- b. Karena tidak adanya penjelasan yang terinci, maka dapat menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam dan mungkin merugikan.
- c. Suatu poster akan banyak mengandung arti/makna bagi kalangan tertentu, tetapi dapat juga tidak menarik bagi kalangan yang lainnya.
- d. Bila poster terpasang atau terpancang terlalu lama di suatu tempat, maka akan berkurang nilainya, bahkan akan membosankan orang yang melihatnya (Daryanto, 2010: 118).

## **7. Media Pembelajaran dengan Poster di Taman Kanak-kanak**

Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah media poster, karena selain mampu menyampaikan pesan juga mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkahlaku orang yang melihatnya. Berangkat dari hal itulah penulis merekomendasikan *Brilliant* poster yaitu media pembelajaran yang yang memiliki sifat kecemerlangan karena mampu memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kehadirannya bertujuan menyampaikan suatu pesan ilmu dan pesan etika.

*Brilliant* poster mampu dijadikan media alternatif pengenalan huruf sekaligus etika pada umumnya dan etika islami pada khususnya sejak dini bagi siswa Taman Kanak-kanak Islam yang kemudian mampu menghasilkan siswa-siswa yang memiliki wawasan edukatif , normatif dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak merangsang anak untuk berpikir dan

menyampaikan ide gagasan (Caccam, 2010).

Dalam pelaksanaan program *brilliant poster*, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan klasikal dan kelompok. Dalam pendekatan klasikal metode yang efektif untuk digunakan adalah metode *story telling methode* dan *role playing methode* karena dalam berbicara pada siswa TK bisa ditanamkan berbagai nilai etika, nilai agama, nilai sosial, dan berbagai sikap positif yang lainnya, sedangkan dalam metode *role play* siswa TK dapat mempraktekkan dan merasakan secara langsung, dan siswa lainnya mampu melihat contoh perilaku yang dipernkan secara langsung pula (Caccam, 2010).

Selain menggunakan pendekatan klasikal juga menggunakan pendekatan kelompok, dimana siswa TK dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan didalamnya terjadi proses *reinforcement* terhadap apa yang telah didapatkan anak dari pendekatan klasikal sebelumnya, seperti pengulangan, tanya-jawab, permainan kuis dan lain sebagainya.

Beberapa kemajuan yang terjadi selama pengajaran menggunakan media *Brilliant Poster* ini diantaranya adalah (Caccam, 2010):

- a. Siswa lebih mudah mengenal huruf alphabet. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil kuis pengenalan huruf pada siswa, bahwa setelah belajar dengan menggunakan media *brilliant poster* ini siswa mampu mengenal huruf dengan lebih mudah dan lebih cepat.
- b. Siswa lebih mudah mengetahui mekanisme pembentukan huruf alphabet. Hal ini dapat dicapai melalui variasi warna yang terdapat pada *brilliant poster* yang memudahkan siswa untuk mengetahui mekanisme

pembentukan huruf. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil kuis pengenalan huruf pada siswa bahwa setelah belajar dengan menggunakan media *brilliant poster* ini siswa mampu mengetahui mekanisme pembentukan huruf dengan menuliskan huruf alphabet dengan lebih mudah dan lebih cepat.

- c. *Brilliant poster* ini bisa menambah pembendaharaan kosa kata siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui pengamatan dan hasil *review* perkembangan kosa kata siswa.
- d. Siswa dapat belajar untuk mendeskripsikan makna dari suatu kata. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil-hasil kuis yang memperlihatkan perkembangan siswa yang telah bisa mendeskripsikan makna dari suatu kata.
- e. Siswa bisa mengenal dan mengetahui berbagai bentuk etika islami dengan lebih nyata. Hal tersebut dicapai melalui metode *role playing* dan *story telling*, dimana siswa diceritakan seputar kisah yang tercantum pada kata-kata pada *brilliant poster* yang memuat materi yang memuat etika pada umumnya dan etika islami pada khususnya, yang kemudian dipraktikkan melalui metode *role playing* sehingga siswa bisa melihat dan merasakan contoh-contoh perbuatan yang mengandung nilai etika secara lebih dekat dan lebih nyata melalui dramatisasi.
- f. Siswa bisa menerapkan nilai-nilai etika pada umumnya dan etika islami pada khususnya dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap. Hal ini bisa diketahui melalui hasil pengamatan pelaksana pada siswa serta wawancara

dan komentar yang diberikan oleh wali kelas siswa mengenai perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa di rumah.

- g. Guru dapat lebih mudah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai etika kepada siswa melalui media pembelajaran huruf dengan desain baru dimana pembelajaran huruf setiap harinya dilakukan maka penanaman nilai-nilai etika pun secara langsung direview kembali oleh sang guru di kelas.
- h. Sekolah memiliki dan dapat menggunakan media pembelajaran huruf yang baru, unik dan menarik yang menggabungkan antara kognitif dan afektif siswa.

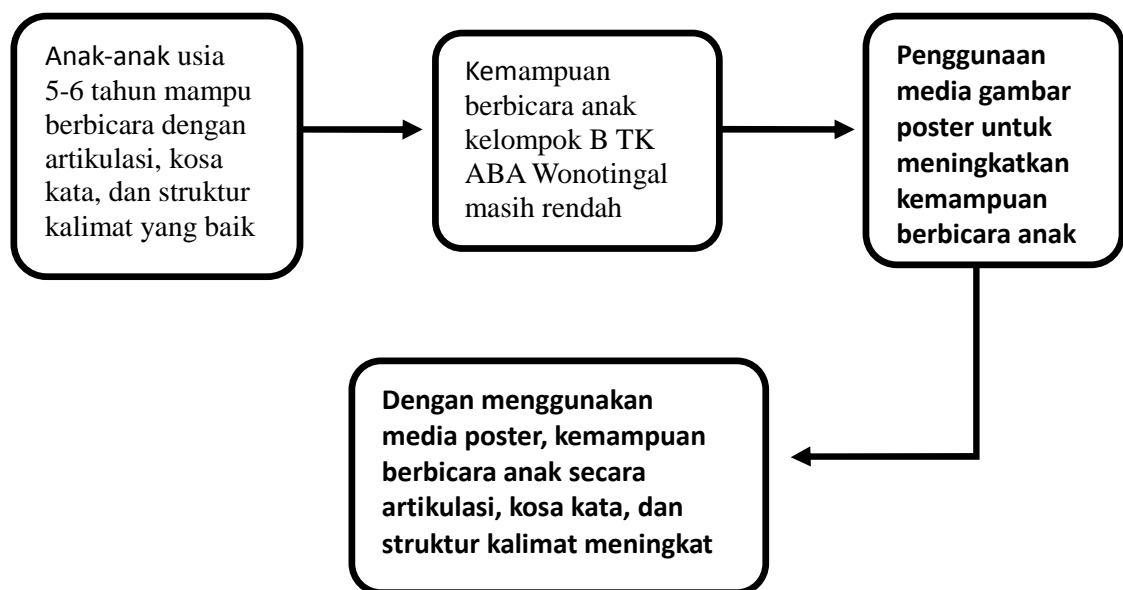
Kesimpulan yang diperoleh dalam media pembelajaran poster bagi siswa taman kanak-kanak adalah dengan menggunakan *Brilliant poster*. *Brilliant poster* ini bisa menjadi media alternatif pengenalan huruf yang juga bisa memberikan pengenalan dan pemahaman pada anak seputar nilai-nilai etika islami sejak dini. *Brilliant poster* menjadi inovasi dalam media pembelajaran pengenalan huruf yang mampu memudahkan anak dalam mengenal huruf dengan lebih mudah dan lebih cepat.

## **I. Kerangka Berpikir**

Perkembangan berbicara anak merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Dengan belajar kemampuan berbicara anak, anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menanyakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi

hati kepada orang lain. Maka dari itu, penting diajarkan berbicara anak sejak usia dini agar kelak anak berhasil dalam kehidupan yang lebih dewasa.

Sekolah merupakan alternatif orang tua yang diharapkan mampu meningkatkan berbicara anak sedini mungkin melalui stimulasi yang diberikan, salah satunya melalui media poster. Melalui media poster, anak belajar mengomentari apa yang dilihatnya. Media poster sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara struktur kalimat, kosa kata dan artikulasi. Media poster yang digunakan aman, karena tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.



## **J. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dalam kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah melalui media poster dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK ABA Wonotingal.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Menurut Mulyasa (2002: 15), penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif adalah adanya kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah, sedang partisipatif adalah dilibatkannya melaksanakan kegiatan, dan melakukan penelitian akhir.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti sebagai observer dan guru sebagai kolaborator untuk meningkatkan berbicara anak, peneliti melakukan tindakan perbaikan melalui media poster di dalam kelas. Kegiatan ini sebagai salah satu cara peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media poster.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, meningkatkan profesional guru sebagai seorang pendidik.

Selanjutnya merumuskan kembali rencana penelitiannya berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis. Jadi, pada prinsipnya terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu

1. Perencanaan.
2. Pelaksanaan Tindakan.

3. Observasi/Evaluasi

4. Refleksi.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berada pada kelompok B. Anak usia ini seharusnya tingkat kebahasaanya sudah berkembang, terutama pada hal berbicara. Oleh sebab itu, karena pada anak kelompok B di TK ABA Wonotingal, aspek kebahasaanya belum terlihat baik, maka kelompok tersebut dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitiannya adalah semua anak kelompok B TK ABA Wonotingal yang berjumlah 15 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media poster.

## **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Wonotingal, Poncosari Srandakan, Bantul. Penelitian direncanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2015

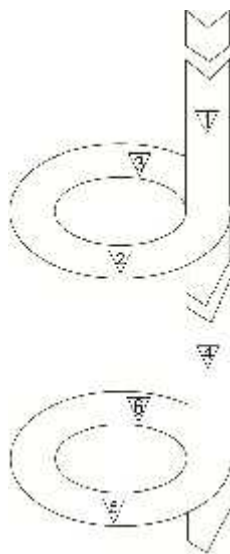
## **D. Desain Penelitian**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini meliputi empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan yang dilakukan bersamaan dengan tahap observasi dan tahap refleksi.



Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.

Adapun gambaran pelaksanaan model tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Keterangan:

Siklus I.

1. Perencanaan I
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II

1. Revisi Perencanaan I
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi II

Gambar 1. Bagan Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* (Suwarsih Madya, 2009:67)

Proses pelaksanaan tiap siklus meliputi 3 tahap yaitu:

#### 1. Perencanaan:

Perencanaan ini dimulai dari observasi atau pengamatan guna mengetahui permasalahan, kondisi, situasi dan potensi yang ada dalam kelas tersebut, analisis situasi, perumusan program perbaikan atau alternatif pemecahan masalah, penyusunan rencana kegiatan, penyusunan perangkat program pembelajaran mulai dari RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) maupun RKH (Rencana Kegiatan Harian), media pembelajaran poster, instrumen pengumpulan data dan evaluasi yang akan digunakan.

## **2. Tindakan dan observasi**

Pelaksanaan dilakukan dalam pembelajaran seperti biasa sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dengan berpedoman dengan RKH yang telah disusun, dalam pelaksanaan tindakan, peneliti terjun langsung untuk observasi, observasi dilakukan selama satu siklus selama 3 x pertemuan tujuannya untuk mengetahui peningkatan minat berbicara anak selama dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media poster

## **3. Refleksi**

Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi menunjukkan belum adanya perbaikan sesuai yang diinginkan maka kemudian disusun kembali rencana perbaikan yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Hal demikian terus dilakukan sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2006: 308) menyatakan bahwa, pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan peneliti melalui observasi.

Metode pengumpulan data merupakan alat penting dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam hal ini meliputi: pengamatan atau observasi. Observasi bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya, pada metode

ini peneliti mengamati tentang proses pembelajaran menggunakan media poster, dan peningkatan berbicara anak yang terjadi.

Observasi dilakukan agar mudah dengan lembar observasi, yang memuat tentang aspek berbahasa anak dan karakteristik berbicara anak, lembar observasi berisi nama anak, selanjutnya observer akan memberikan tanda centang untuk masing masing indikator yang sudah tercapai, untuk mempertegas pengumpulan data observasi peneliti menggunakan alat bantu kamera atau video untuk mendokumentasikan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu Lembar observasi, Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi

Selanjutnya Nurbiana (2008: 36) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri.

1. Aspek kebahasaan :
  - a. Ketepatan ucapan.
  - b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
  - c. Pilihan kata.
  - d. Ketepatan Sasaran pembicaraan.
2. Aspek non kebahasaan:
  - a. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat.

- b. Kesiadaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain.
- c. Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara.
- d. Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Kriteria		Skor
1	Struktur kalimat	BB	Anak tidak mau berkomunikasi meski sudah di arahkan guru	0
		MB	Anak mau berkomunikasi namun memberi jawaban singkat ( S P / O / K )	1
		BSH	Anak mau berkomunikasi menggunakan struktur kalimat lengkap yaitu SPOK	2
		BSB	Anak mau berkomunikasi menggunakan struktur kalimat lengkap dan majemuk / pengembangan ( SPOK – SPOK)	3
2	Kosa kata	BB	Anak cenderung diam	0
		MB	Anak mau memberi jawaban singkat ( 1 kata )	1
		BSH	Anak mau berkomunikasi hanya 1 kalimat ( 3 – 4 kata )	2
		BSB	Anak mau berkomunikasi dengan lebih dari 1 kalimat ( 5 – 6 kata ) atau lebih	3
3	Artikulasi	BB	Anak berbicara tidak jelas	0
		MB	Anak mampu berbicara namun ada beberapa kata diucapkan kurangjelas	1
		BSH	Anak mampu berbicara dengan jelas	2
		BSB	Anak mampu berbicara dengan jelas dan intonasi tepat	3

Keterangan :

BB : Belum Berbicara

MB : Mau Berbicara

BSH : Berbicara Sesuai Harapan

BSB : Berbicara Sangat Baik

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan maksud untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan sewaktu berada di lapangan. Menurut Singarimbun (2001: 263) dengan analisis lapangan memungkinkan penelitian akan dapat mengetahui:

1. Data apa saja yang masih diperlukan dengan memfokuskan pada pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
2. Apakah data yang dikumpulkan relevan untuk menguji hipotesis (jika ada hipotesis).
3. Dengan metode dan teknik apa data dapat diperoleh secara lengkap dan teliti atau rinci jika diperlukan analisis secara mendalam.
4. Jika terjadi perubahan dan penyimpangan dari tujuan semula dapat dilakukan pembenahan arah penelitian, sehingga kesalahan yang mungkin merugikan dapat diluruskan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata dan dokumen yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru, tujuannya untuk mengetahui meningkatnya kemampuan berbicara anak dengan media poster yang dilakukan di kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor total}} \times 100 \%$$

kemudian interpretasi data menurut Suharsimi Arikunto ( 1992:208) dalam

4 tingkatan ,yaitu :

76 % - 100% : Baik

56% - 75% : Cukup

41%-55% : Kurang baik

0% - 40% : Tidak baik

#### **H. Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan akan dikatakan berhasil apabila 75% dari 15 jumlah anak kelompok B di TK ABA Wonotingal, yaitu mencapai indikator mengungkapkan bahasa atau kemunculan aspek yang diteliti pada kriteria cukup/baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyah Busthanul Athfal (ABA) Wonotingal, yang terletak di Wonotingal, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta. TK ABA Wonotingal mempunyai 2 ruang kelas, yaitu 1 ruang untuk Kelompok A dan 1 ruang untuk Kelompok B. Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok B yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Jumlah pendidik yang ada di TK ABA Wonotingal berjumlah 3 orang termasuk kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru kelas dan 1 orang petugas kebersihan.

Letak sekolah ini sangat strategis walaupun berada di dalam desa, dengan kondisi sekolah yang luas dan sejuk maka membuat anak lebih bebas dalam bergerak. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK ABA Wonotingal sudah cukup memadai. Kegiatan belajar mengajar TK ABA Wonotingal dimulai Hari Senin sampai hari Sabtu dari jam 08.00 – 11.00 WIB.

Struktur Pengurus TK ABA Wonotingal ;

1. Kepala Sekolah : Rubidah, S.Pd.
2. Guru : Istriyati, BA.  
Sri Maryani, A.Ma.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil kemampuan berbicara anak sebelum tindakan**

Untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum dilakukan tindakan.

Kemampuan berbicara diamati dari saat tanya jawab atau saat guru menerangkan didalam kelas hanya ada 2 orang aktif saja dalam tanya jawab dan berani berkomentar dengan lebih dari satu kalimat saat diterangkan oleh guru kelas tanpa menggunakan media poster.

Dalam tanya jawab dan penjelasan kepada sesuatu hal guru hanya menggunakan papan tulis untuk mengposter dan untuk menjelaskan kepada siswanya, sehingga anak-anak kurang memperhatikan saat guru berbicara di depan kelas sehingga dapat saya peroleh dari 3 hari melakukan observasi di dalam kelas data sebagai berikut

**Tabel 2. Hasil Kemampuan Anak dalam Berbicara Sebelum Tindakan**

No	Nama Anak	Struktur Kalimat				Kosa Kata				Artikulasi				Skor
		BB	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B	
1	HPY		v				v			v				2
2	DSI		v				v				v			3
3	RD		v			V				v				1
4	AND		v			V				v				1
5	SPT	v				V				v				0
6	RFN		v			V				v				1
7	HRS	v				V				v				0
8	RST		v				v				v			3
9	NFL	v				V				v				0
10	FDR		v			V				v				1
11	NLR	v				V				v				0
12	ARB				v				v			v		8
13	WYN			v				V					v	7
14	AZR			v				V			v			5
15	NSY	v				V				v				0
Jumlah														32
Prosentase														23,7%

Keterangan : Sekor 0-3 = Kurang Baik, Sekor 4-6 = Baik, Sekor 7-9 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dilihat bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah atau tidak baik. Hal ini dilihat dari hasil kemampuan berbicara anak secara keseluruhan hanya 23,7% dari yang diinginkan. Dari hasil tersebut, maka



perlu perbaikan terhadap kemampuan berbicara anak. Media poster digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara di dalam kelas tersebut. Karena anak dapat lebih tertarik dengan penjelasan pendidik dan mampu meningkatkan perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru sehingga akan membuat anak didik lebih memahami dengan penjelasan guru. Dengan media poster tersebut, anak akan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak lebih baik.

## **2. Diskripsi Pelaksanaan Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Hal yang perlu dilaksanakan pada tindakan siklus I ini antara lain, penetapan waktu tindakan, rencana kegiatan, pemilihan dan penyiapan media belajar yang akan digunakan, serta persiapan observasi untuk melakukan penelitian.

Waktu tindakan didiskusikan terlebih dahulu dengan guru kelas, supaya tidak mengganggu perencanaan pembelajaran yang sudah ada di sekolah. Siklus I dilakukan hari Selasa, Rabu, Kamis, 20, 21 dan 22 Januari 2015. Persiapan media poster disesuaikan dengan tema “Alam Semesta”. Poster tersebut tentang penjagaan lingkungan agar tidak terjadi bencana alam.

Instrument observasi yang sudah ada didiskusikan terlebih dahulu dengan guru agar guru kelas dapat memberikan motivasi sekaligus ikut berperan serta mengamati jalannya tindakan.

#### b. Tindakan dan Observasi Siklus I

Tindakan siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Januari 2015. Tindakan dimulai dengan mempersiapkan media poster yang ditempel dipapan tulis, kemudian peneliti memberikan penjelasan seperti biasa di depan kelas dengan menunjukkan media yang sudah disiapkan, dari awal anak-anak sudah fokus di media pembelajaran tersebut. Dikarenakan anak-anak penasaran karena seringnya menggunakan poster di papan tulis, secara otomatis anak-anak memperhatikan dan bertanya kepada guru. Pada umumnya sekolah di TK ABA Wonotingal ini barisnya anak laki-laki dengan anak laki-laki, anak perempuan dengan anak perempuan. Di TK ABA ini banyak memberikan doa-doa sebelum masuk ke dalam kelas. Setelah masuk pun menggunakan doa sebelum belajar, syahadat dan tidak lupa mendoakan orang tua secara agama Islam. Anak-anak di dalam kelas duduk dan ketika melihat poster yang tertempel anak-anak sudah mulai bertanya secara langsung. Seperti “poster apa itu pak”. “posternya bagus pak” dan lain-lain.

Dengan sangat mudah peneliti menyampaikan tema yang mau diberikan dikarenakan anak-anak sudah lebih memperhatikan dengan adanya media poster. Poster memang membuat perubahan yang signifikan terhadap anak kelompok B1 ini, di samping hampir karena belum sering melihat gambar-gambar, anak-anak juga dijenuhkan dengan pengerjaan LKA, seperti yang dikatakan Rohani (1997: 77), poster

merupakan pengposteran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster yang baik posternya sederhana, kata-kata singkat dan menarik perhatian. Dalam dunia pendidikan, poster (plakat, lukisan/poster yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyiapkan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya.

Dan saat siklus pertama peneliti menggunakan tema alam semesta peneliti menggunakan media poster 3 macam, pertama poster laut dan dengan isinya, ada ikan, kapal, trumbu karang dan lain-lain dibungkus dengan bentuk gunung wayang dan bertuliskan “Jagalah lautmu untuk masa depanmu”. Yang kedua gambar poster gunung dan hutan belantara beserta hewan yang ada di dalamnya seperti burung, macan dan lain-lain dengan warna yang nyata dan berukuran besar dan bertuliskan “Hutanmu untuk nafasmu”. Yang ketiga poster sungai yang bersih dan ikan di dalamnya yang bertuliskan “Jagalah sungaimu”.

Dengan media poster tersebut peneliti pada awalnya mengajak anak-anak bernyanyi naik-naik ke puncak gunung. Peneliti menggunakan gambar-gambar berposter gunung dan hutan anak-anak langsung hampir semua memperhatikan dan mengomentari poster tersebut seperti “Poster burung apa itu pak?”, “Poster macannya kecil”, “Gunungnya kurang besar pak” dan lain-lain sehingga peningkatan kemampuan berbicara secara luas mulai terlihat namun peneliti juga mengajak membaca tulisan

tersebut dengan bersama-sama, dan sedikit menjelaskan tentang bagaimana cara menjaga hutan kita, merawat tanaman sekitar kita tidak hanya di hutan. Peneliti juga menyediakan poster yang tidak terlalu berukuran besar seperti poster banjir dengan poster anak, orang tua, sapi dan lain-lain tenggelam yang diakibatkan karena hujan dan tidak ada pohon menyerap air sehingga anak-anak benar-benar paham dan tidak ada dan mengikuti, memperhatikan, berkomentar, mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti dan sebelum diakhir peneliti membuat tanya jawab tentang bagaimana agar tidak banjir dan lain-lain. Hampir anak-anak semua antusias dalam menjawab dan tanpa disuruh peneliti anak-anak berkomentar dengan sendirinya.

Pada hari kedua, tanggal 21 masih sama menggunakan media yang sudah disiapkan dari kemarin. Ada 3 poster yang digunakan hari kedua, dalam poster menjaga kelestarian laut, dan disediakan satu poster kecil tentang tsunami namun sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi, namun anak-anak hanya menjawab nyanyian tersebut sambil tepuk tangan dan berdiri dengan lagu seperti ini

“Hari ini kita siap berdoa” anak naak menjawab “siap”

“Hari ini kita siap belajar” anak naak menjawab “siap”

“Hari ini kita siap belajar hari ini hari milik kita” anak-anak menjawab

“Oke”.

Dan kebetulan lagu ini peneliti yang menyiapkan agar anak-anak lebih mengikuti dan semangat dalam pelajaran. Peneliti lebih mengenalkan

nyanyian dari yang dibuatnya sendiri sehingga membuat anak lebih bertambah wawasan dan kaya akan nyanyian baru tidak hanya menggunakan tepuk satu yang sudah diajarkan oleh guru kelasnya. Seperti hari kemarin, anak-anak ditunjukkan gambar-gambar yang besar berukuran hampir satu black board. Anak-anak sebelum memasuki tema poster tersebut peneliti mengajak anak-anak untuk berdiri untuk bernyanyi sekali lagi seperti di atas. Tujuan peneliti berdiri dalam bernyanyi agar semua anak mengikuti nyanyian tersebut. Dan seperti hari kemarin, peneliti menjelaskan dengan media poster laut untuk menjaga trumbu karang, menjaga ikan laut, menjaga kebersihan laut dan lain-lain. Anak-anak hampir semua mengikuti dan mau berkomentar tentang apa yang diberikan guru meski masih ada yang diam dan harus ditanya dulu oleh peneliti. Seperti kemarin juga anak-anak diajak membaca bersama-sama tulisan yang ada diposter, dan menunjukkan bencana yang bisa terjadi di laut seperti poster tsunami.

Dilanjutkan hari ketiga mungkin anak-anak sudah mulai agak tidak semangat seperti hari kedua, maka sebelum pembelajaran peneliti mulai anak-anak diajak bernyanyi dengan berputar mengelilingi meja masing-masing sehingga anak-anak merasa berbeda dengan hari kemarin yang hanya duduk dan bernyanyi. Anak-anak pada hari ke 3, lebih peneliti ajak bertanya jawab mengomentari gambar-gambar untuk menjaga sungai dan mengulang bertanya tentang apa saja yang sudah dijelaskan dari gambar-gambar kemarin sehingga pada hari ke 3 peneliti menunjukkan ketiga

poster yang sudah diberikan dihari kemarin, anak-anak otomatis berbicara berkomentar seperti harus menjaga ikan, menjaga laut tsunami, banjir dan lain-lain meski masih ada murid yang diam dan ketika harus dipancing peneliti untuk berbicara anak tersebut masih diam dan hanya berbicara dengan tidak jelas namun pada kenyataanya secara pandangan luas menggunakan media poster pasti lebih meningkatkan antusias dan dapat memancing anak untuk berbicara.

**Tabel 3. Hasil Kemampuan Anak dalam Berbicara pada siklus I hari ke 3**

No	Nama Anak	Struktur Kalimat				Kosa Kata				Artikulasi				Skor
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1	HPY		v				V				v			3
2	DSI			v				v				v		6
3	RD		v				V				v			3
4	AND		v				V				v			3
5	SPT		v				V				v			3
6	RFN		v				V				v			3
7	HRS		v				V				v			3
8	RST			v				v				v		6
9	NFL		v				V				v			3
10	FDR		v				V				v			3
11	NLR		v				V				v			3
12	ARB				v				v			v		8
13	WYN			v				v					v	7
14	AZR			v				v				v		6
15	NSY		v				V				v			3
Jumlah														63
Prosentase														46,67%

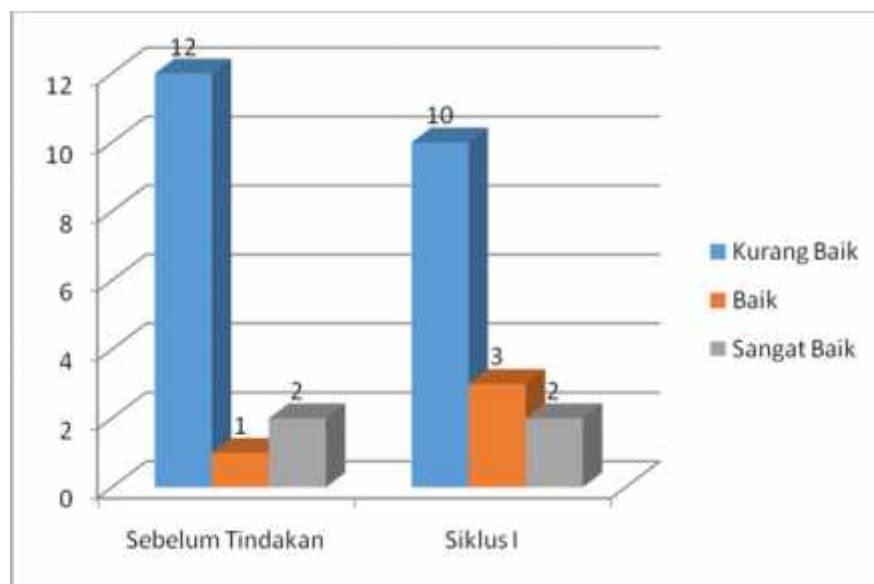
Keterangan : Skor 0-3 = Kurang Baik, Skor 4-6 = Baik, Skor 7-9 = Sangat Baik

Dari skor keseluruhan anak berdasarkan tabel di atas sejumlah 63 dapat dilihat bahwa presentase pada siklus I mencapai 46,7%, jika dibandingkan dengan hasil presentase sebelum dan sesudah menunjukkan adanya perkembangan. Perkembangan ini dapat dilihat nilai keberhasilan 23,7% pada sebelum tindakan menjadi 46,7% pada tindakan siklus maka dari itu dapat dilihat dari 23,7% - 46,7% mengalami kenaikan sebesar 23% , Hal ini menunjukkan kemampuan berbicara anak mengalami kemajuan. Rekapitulasi sebelum tindakan dan siklus I.

Observasi /Sekor	0 – 3 Kurang Baik		4 – 6 Baik		7 – 9 Sangat Baik	
	Jumlah anak	Prosen tase	Jumlah anak	Prosen tase	Jumlah anak	Prosen ta se
Sebelum Tindakan	12	80%	1	6.67%	2	13,33%
Siklus I	10	66,67%	3	20%	2	13,33%

**Tabel 4. Rekapitulasi Sebelum Tindakan dan Siklus I**

Perbandingan kenaikan antara sebelum Tindakan dan Siklus I dapat dilihat pada Poster 2 berikut :



**Gambar 2 : Diagram perbandingan Kemampuan berbicara Sebelum Tindakan dengan Siklus I.**

Presentase keberhasilan pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Angka keberhasilan yang mencapai 75% pada penelitian ini masih sangat jauh, maka dari itu perlu diadakan siklus selanjutnya.



c. Refleksi Tindakan pada Siklus I

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti dengan guru kelas melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak dengan media poster. Maka peneliti dengan guru kelas akan melaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan mencari permasalahan dan melakukan perbaikan. Setelah dilakukan diskusi, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Anak-anak yang cenderung diam ternyata masih duduknya di belakang sehingga kurang terfokuskan dengan apa yang ada di papan tulis.
2. Media poster kurang besar, sehingga anak yang di belakang kurang bisa melihat dengan jelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti dengan guru kelas akan melaksanakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perbaikan yang akan dilakukan untuk kegiatan siklus selanjutnya adalah:

1. Memindahkan anak-anak yang cenderung diam dipindahkan ke tempat duduk yang paling depan.

2. Menambah ukuran di media poster.

Perbaikan yang telah direncanakan dilakukan pada siklus II guna memperoleh peningkatan kemampuan berbicara anak. Perbaikan tersebut dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dengan guru kelas B.

### **3. Diskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan di minggu berikutnya dengan tiga pertemuan.

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan Hari Senin tanggal 26 Januari 2015. Seperti minggu kemarin sebelum masuk kelas dengan berbaris dan berdoa namun dengan tepatnya Hari Senin anak-anak harus upacara seperti pada umumnya upacara dengan Pembina Kepala Sekolah Ibu Rubidah, dan dilanjutkan masuk kelas dikarenakan upacara, anak-anak masuk pada jam 07.30 dan selesai jam 08.00. Pelajaran diawali dengan berdoa, membaca syaasad dan mendoakan orang tua, setelah selesai berdoa peneliti sebagai guru di dalam kelas menukar anak-anak yang kemarin sudah di dapatkan datanya dirasa masih rendah ke kursi depan dengan cara membuat anak-anak bernyanyi memutar dan ketika anak yang diharapkan sudah sampai depan lagu dihentikan secara bermain anak-anak sudah otomatis berubah tempat duduk.

Peneliti seperti biasa sebelum dimulainya penelitian tindakan awal yang dilakukan mengajak anak-anak bernyanyi seperti lagu minggu lalu,

anak-anak sudah mulai terbiasa dengan lagu itu dan semua ikut bernyanyi dengan sangat antusias dan semangat, lagu tersebut saya ulang 3 kali dan setelah bernyanyi saya mengeluarkan media poster tentang tata tertib berlalu lintas dan diawali dengan pengenalan profesi seperti pilot, dokter, masinis, dan akhirnya ketujuan yaitu poster polisi yang memakai seragam lengkap dan berada di jalan, anak-anak langsung menjawab “poster polisi itu pak”, dan serentak saya menanyakan “poster apa ini nak?”, anak-anak menjawab “polisi” dan ada salah satu anak kebetulan ayahnya seorang polisi lalu bercerita “itu seperti bapakku pak, ayah saya juga polisi”. Ramai sekali kelas saat itu karena dalam poster sangat menarik terdapat poster lampu merah, kuning, hijau dan anak-anak langsung menjawab ada lampunya pak, ada orang menyeberang, ada anak sekolah yang sedang ingin menyeberang, dengan itu untuk mencapai tindakan maksimal di siklus II, saya sebagai peneliti bercerita tentang kepolisian yang menjaga tata tertib lalu lintas, dalam menjelaskan saya tidak terlalu sulit karena dalam poster sudah ada zebracross, lampu lalulintas, dan sudah ada orang yang menyeberang. Saat Hari Senin tersebut, saya hanya menjelaskan bagaimana saat lampu merah kita harus berhenti, saat lampu kuning harus siaga, saat lampu hijau harus berjalan. Anak-anak sangat ingat tentang penjelasan yang saya berikan, mungkin karena anak-anak sangat senang dan tertarik dengan poster tersebut, dan setelah selesai menerangkan saya adakan tanya jawab, dengan pertanyaan menggunakan jika, mengapa, dan bagaimana agar kosakata anak semakin terlihat. Ketika itu saya tanyakan

apa guna lampu merah? Apa guna zebracros? Anak-anak pun menjawab dengan kompak dan hampir semua anak menjawabnya. Setelah itu saya adakkan tanya jawab ke salah satu anak yang cenderung diam dan anak yang cenderung diam itu mau menjawab walau hanya dengan suara yang lirih dengan intonasi yang kurang jelas kurang semangat namun pada dasarnya anak-anak tersebut sudah sangat paham, saya tanya, anak menjawab dengan jawaban yang lebih dari 2 kata, seperti, “lampu merah untuk berhenti agar bisa nyebrang pak”. Luar biasa dengan media poster anak-anak sangatlah antusias dalam berbicara dan berusaha mengomentari poster tersebut. Setelah selesai poster tersebut ada yang saya buat seperti poster LKA dan untuk diwarnai anak-anak.

Hari selanjutnya, Selasa 27 Januari anak-anak seperti kemarin saya ajak untuk bernyanyi, namun anak-anak bernyanyi dengan tangan yang digerakkan dan tepuk tangan, saat bernyanyi anak-anak saya ajak berjalan mengikuti saya memutar di dalam kelas, namun berbeda dengan lagu kemarin, lagu sekarang yang saya nyanyikan dengan judul kereta api, dan anak-anak semangat sekali menyanyikan lagu tersebut, karena anak-anak jarang untuk diajak jalan-jalan, dan hanya sering diajarkan oleh guru kelas untuk bernyanyi sambil duduk, setelah selesai pemanasan dan membuat anak semangat saya mengeluarkan gambar yang berisi gambar polisi dengan beriringan gambar-gambar peraturan lalu lintas seperti dilarang parkir, ada tanjakan dan hati-hati ada anak sekolah, anak-anak seperti kemarin sudah sangat luar biasa mulai suka bertanya “gambar apa itu

pak?”, ada pula yang tertawa melihat gambar polisi yang lucu seperti dalam film kartun, anak-anak sangat antusias ada yang berbicara sendiri ingin jadi polisi, dan ada yang menceritakan tetangganya juga polisi, dengan hal tersebut bisa saya sampaikan penilaian yang sudah saya capai dihari kedua ini dengan memutar tempat duduk untuk lebih jelas melihat gambar-gambar. Anak-anak mulai berani untuk bertanya, bercerita dan anak yang cenderung diam pun mulai berani berakata, menjawab, mengomentari gambar dan mulai memandang depan saat guru menjelaskan dan tidak ada satu anakpun yang meletakkan kepala di mejanya, dengan demikian saya tunjukkan hasil siklus II sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Kemampuan Anak dalam Berbicara pada siklus II hari ke 2**

No	Nama Anak	Struktur Kalimat				Kosa Kata				Artikulasi				Skor
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1	HPY			v				v				v		6
2	DSI				v				v			v		8
3	RD			v				v				v		6
4	AND			v				v				v		6
5	SPT			v				v			v			5
6	RFN			v				v				v		6
7	HRS			v				v			v			5
8	RST				v				v			v		8
9	NFL			v				v				v		6
10	FDR			v				v				v		6
11	NLR				v				v			v		8
12	ARB				v				v				v	9
13	WYN				v				v				v	9
14	AZR				v				v			v		8
15	NSY			v				v				v		6
Jumlah														102
Prosentase														75,56%

Keterangan : Skor 0-3 = Kurang Baik, Skor 4-6 = Baik, Skor 7-9 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor siklus II sebanyak 102 dapat

dilihat bahwa presentase mencapai 75,56%, jika dibandingkan dengan hasil presentase sebelum tindakan, sudah menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dan memperoleh hasil yang sudah diinginkan, namun juga masih ada anak yang belum mencapai kriteria sangat baik, anak tersebut harus dengan bimbingan khusus agar meningkatkan sesuai yang diharapkan.

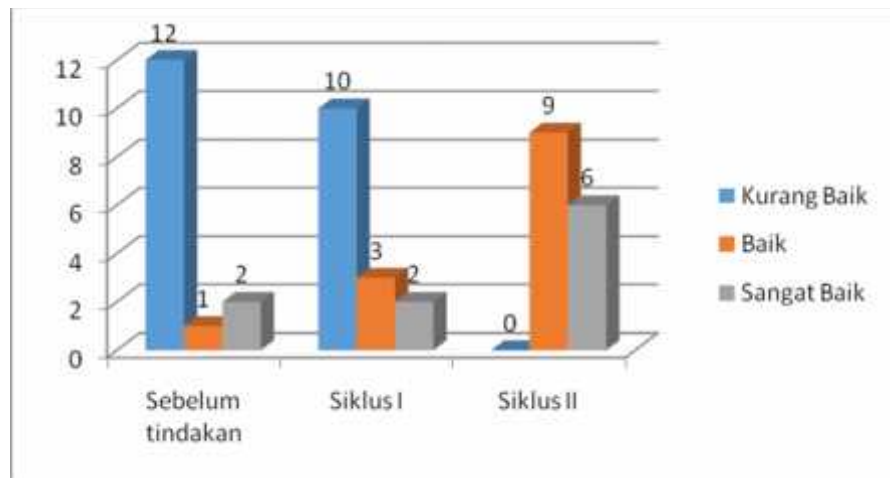
**b. Refleksi Tindakan Siklus II**

Kegiatan refleksi pada siklus II pertemuan kedua ini membahas tentang peningkatan yang terjadi dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan hingga dilakukan siklus II.

Peningkatan kemampuan berbicara anak di siklus II sudah mencapai yang diinginkan, berikut ini adalah data kenaikan presentase tersebut dapat dilihat digambar berikut ini sekaligus gambar rekapitulasi nilai anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II.

<b>Observasi /Skor</b>	<b>0 – 3</b>		<b>4 – 6</b>		<b>7 – 9</b>	
	<b>Kurang baik</b>		<b>Baik</b>		<b>Sangat Baik</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sebelum tindakan	12	80%	1	6,67%	2	13,3%
Siklus I	10	66,6%	3	20 %	2	13,3%
Siklus II	0	0 %	9	60%	6	40%

**Tabel 6. Rekapitulasi Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Sebelum tindakan sampai Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa setelah diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan.

Data observasi dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada kemampuan berbicara anak di kelompok B. Hal tersebut terlihat pada siklus II tingkat pencapaiannya menunjukkan 75,56% anak mengalami peningkatan sesuai dengan indikator yang diinginkan oleh peneliti, sehingga pelaksanaannya bisa dihentikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat diuraikan hasil evaluasi sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran menggunakan media poster dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diharapkan.
2. Dengan tanya jawab dan menggunakan gambar poster mampu membuat anak antusias dalam menyampaikan gagasan, dan ide yang dimilikinya.

3. Dengan dipindahkan tempat duduk anak yang cenderung diam ke depan membuat anak menjadi lebih memperhatikan dan mampu berbicara dengan baik.

c. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan berbagai siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian yang dilakukan berkolaborasi dengan guru kelompok B yang dilakukan selama tiga pertemuan pada siklus I dan dua pertemuan siklus II. Siklus II merupakan langkah yang dilakukan dalam memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan penelitian terlebih dahulu, menganalisis kondisi pembelajaran pada aspek bahasa, yaitu kemampuan berbicara anak. Dengan observasi bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan yang timbul pada kemampuan berbicara kelompok B.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa anak kelompok B belum dapat berbicara dengan baik mencakup struktur kalimat, kosa kata dan artikulasi sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Nurbiana (2008: 36) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.



1. Aspek kebahasaan meliputi :

- a. Ketepatan ucapan.
- b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
- c. Pilihan kata.
- d. Ketepatan sasaran pembicaraan.

2. Aspek non kebahasaan meliputi :

- a. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat.
- b. Kesiapan suara dan kelancaran dalam berbicara.
- c. Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Kemampuan anak dalam berbicara belum baik diduga karena pemberian pelatihan dan stimulus-stimulus masih belum diberikan secara maksimal.

Media poster ini dirancang dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu berbicara sesuai dengan struktur kalimat, kosa kata dan artikulasi. Dengan media poster juga mampu membuat anak meningkat dalam minat dan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pemikiran serta pendapatnya dalam hal tertentu atau mengomentari sesuatu yang dilihatnya. Seperti yang dikutip dari (Ahmad,Rohani 1997: 21): tentang fungsi media poster sebagai berikut :

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).

- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya tidak membosankan).
- d. Semua indera murid dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Dari pendapat tersebut maka anak akan secara aktif mengikuti pembelajaran didalam kelas, juga seperti yang disampaikan Menurut Lori Siebert dan Lisa Ballard dalam buku yang berjudul *Making a Good Layout (Graphic Design Basics, 1992)* menegaskan bahwa, tugas poster adalah menangkap *audience* yang tengah bergerak dengan pesan yang Anda sampaikan. Dari pendapat para ahli dapat saya simpulkan bahwa media poster dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak TK.

Media poster ini dirancang dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak dalam menyampaikan isi dalam pemikiran anak tersebut. Pada saat guru menerangkan dengan media poster anak akan meningkatkan konsentrasi dan pemusatan perhatian akan terfokuskan pada guru yang ada di depan kelas, dengan media poster ini anak tidak hanya memperhatikan namun secara langsung anak juga mampu berpendapat karena dalam pembelajarannya anak dibolehkan memotong pembicaraan guru untuk berkomentar dan menjawab segala pertanyaan mengenai tujuan tertentu sesuai tema yang diberikan di dalam kelas, seperti yang dikutip dari Margono (2001: 14), poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang

memuat komposisi poster dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempelkan di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Dengan mencari perhatian pandangan anak otomatis anak akan memusatkan perhatiannya dan terfokus oleh apa yang diinginkan dan dijelaskan oleh guru, anak tidak sempat untuk tiduran, dan konsentrasi anak akan meningkat sehingga membuat anak mampu berbicara dan berkomentar secara sendirinya meski ada beberapa yang harus dibantu guru harus diarahkan secara khusus agar mampu berbicara namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena dengan terbiasanya menggunakan media poster, anak akan meningkatkan kemampuan berbicaranya dan tidak hanya menggunakan LKA yang hanya membuat anak sibuk dengan pekerjaanya.

Dalam pembelajaran menggunakan media poster ini indikator keberhasilannya dari kosa kata, artikulas, dan struktur kalimat sesuai diharapkan, dalam penelitian ini anak mampu aktif mengalami peningkatan meski ada anak yang belum mengalami peningkatan yang sesuai dengan yang diharapkan namun dengan lamanya waktu anak tersebut akan meningkat sesuai yang diinginkan.

Pada pelaksanaan siklus I ada beberapa masalah yang membuat peningkatan kemampuan berbicara anak kurang maksimal, seperti media poster yang kurang dalam ukurannya, anak yang cenderung diam masih duduk dibelakang sehingga masih belum sesuai indikator

yang diharapkan meski ada kenaikan yang dilakukan disiklus I sebelum tindakan anak yang kurang baik ada 12 anak setelah siklus I menjadi 10 anak dan yang mendapatkan kriteria baik dari 1 anak menjadi 3 anak dan yang sangat baik masih tetap sama 2 anak. Kemampuan tersebut meningkatkan sekitar 20% dari sebelum tindakan dari permasalahan tersebut sudah dirundingkan dengan guru dan memperbaiki masalahnya dan dari hasil tersebut maka diadakanlah siklus II untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang memuaskan dari permasalahan anak yang cenderung diam masih duduk di belakang dengan dipindahkannya anak tersebut ke depan anak mulai mampu berbicara dan mampu memperhatikan guru dengan fokus dan dengan memperbesar media poster tersebut anak yang duduk di belakangpun memperhatikan karena mampu terlihat dengan jelas oleh pandangan anak meski duduk di belakan dan membuat situasi dalam kelas terpusat dengan media poster tersebut. Data yang diperoleh dari siklus II pada kriteria yang kurang baik menjadi 0 dan kriteria yang baik menjadi 9 anak dan yang sangat baik menjadi 6 anak hasil yang sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Setiap anak memang memiliki karakteristik yang berbeda dan juga perkembangan dalam berbicara juga dipengaruhi oleh beberapa hal tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungannya seperti pendapat dari Hurlock (1999: 183) faktor yang mempengaruhi

perkembangan bahasa anak adalah mengemukakan kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan dalam bahasa yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, kutipan tersebut sesuai dengan penelitian ini bahwa ada beberapa anak yang memang kurang mampu berbicara dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi yang berbeda anak yang cenderung aktif dan cerdas dalam mengungkapkan ide gagasannya juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarganya.

Dari hasil penelitian di atas terdapat beberapa anak yang mempunyai skor rendah seperti HRS, dan ada anak yang dari awal sudah aktif seperti ARB, ARB dalam segi ekonomi memang lebih dari HRS, HRS cenderung diam dan sering meletakkan kepalanya di atas meja.

Dari keberhasilan siklus II terdapat beberapa faktor yang mendukung tindakan seperti pemindahan tempat duduk yang cenderung diam ke depan, dan pembesaran media poster, namun memang masih ada anak yang memiliki skor rendah dan tidak seperti teman yang lain hal tersebut dikarenakan kurang percaya diri, keadaan orang tua dan ekonomi dalam keluarga anak tersebut sehingga masih perlu diberikan bimbingan khusus dan motivasi dari guru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Pembelajaran menggunakan media poster pada anak kelompok B Tk ABA Wonotingal dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak ,Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan pada sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II yang hasilnya mempengaruhi peningkatan ditunjukkan dengan ketercapaian indikator keberhasilan peneliti yang telah tercapai 75,56%. Perkembangan yang ditunjukkan dari sebelum tindakan ke Siklus 1 dan Siklus II adalah pada sebelum tindakan sampai siklus I mengalami kenaikan 22,97%, dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 28,89%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan media poster dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Unsur dalam pembelajaran tersebut adalah struktur kalimat, kosa kata dan artikulasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan dilakukan pengenalannya terlebih dahulu kepada anak mengenai media poster, kemudian guru menjelaskan mengenai isi dan pesan dari poster tersebut kepada anak, sehingga anak memahami maksud dari poster itu. Selanjutnya guru memberikan tanya jawab mengenai apa yang sudah dijelaskannya. Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan solusi dari permasalahan yang muncul pada siklus I seperti memindahkan anak yang cenderung diam yang masih duduk di belakang ke depan agar dapat lebih meningkatkan sesuai indikator keberhasilan yang akan dicapai juga memperbesar ukuran poster.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media poster yaitu dengan cara menempelkan poster tersebut di papan tulis. Poster yang disiapkan berukuran 0,5 x 1 meter dengan poster berwarna mencolok dan ada sedikit tulisan pesan yang disampaikan. Poster tersebut bersifat edukatif, mempunyai pesan dengan tujuan tertentu, kemudian guru menjelaskan berbagai hal tentang yang bersangkutan dengan poster tersebut, seperti poster banjir dan dikaitkan dengan sebab dan akibat dari banjir. Guru memberikan tanya jawab setelah memberikan penjelasan dari poster tersebut dan menanyakan apa isi dari penjelasan tersebut. Guru memanggil anak yang cenderung diam untuk diberi pertanyaan tentang poster yang di depan kelas agar anak tersebut mau berbicara dan memenuhi target indikator, dan setiap anak diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan temannya.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Anak**

Disarankan bagi anak agar anak dapat memanfaatkan media poster untuk menambah pengalaman dan wawasan baru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

### **2. Bagi Guru**

Disarankan dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan media poster sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Selain itu, guru harus lebih aktif dan lebih kreatif dalam mengembangkan metode-metode lain agar menjadi guru yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad, Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arief S, Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Arief S, Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom. Dikbud. dan PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Perss.
- Azhar, Aryad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azies & A Alwasilah Chaedar, Furqanul. (2000). *Pengajaran Bahasa Komunikatif. Teori dan Prakte*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bagong, Susanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Budianto, Irmayanti. M. (2001). Makalah pada Penelitian Semiotika “*Aplikasi Semiotik pada Tanda Nonverbal*”. Jakarta: LPUI.
- Darajat, Zakiah. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwanto Sastro, Subroto. (1992). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Nurani Sejahtera.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zein, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawulan dan Agustin, Syaodih, Mubiar. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Hafid, A. (2002). Buku Bergambar Sebagai Sumber Belajar Apresiasi Cerita di Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, (Oktober 2002). Vol 9, Nomor 2. Penerbit GBSP FIB Universitas Makasar.
- Hasan, Mustafa. (2000). *Teknik Sampling*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.A.R ,Tilaar. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henry Guntur, Tarigan. 2009. *Pengajaran Semiotika*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, Elisabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elisabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan* , cet. 5 (Penerj. Istiwiidayanti, dkk.). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elisabeth B. (2000). *Perkembangan Anak* , Jilid II. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Hurlock, Elisabeth.B. (2003). *Perkembangan Anak, Edisi Keenam*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Imam dan Tobroni, Suprayogo. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makagiansar M. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, Sastrosoediro. (2001). *Poster Layanan Masyarakat dan Generasi Muda*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Martini, Jamharis. (2003). *Pengembangan dan Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Program Pendidikan Anak Usia Dini, PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudhaffir. (1999). *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad said, Mursi. (2000). *Melahirkan Anak Masya Allah*. Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim.
- Mukhtar. (2004). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Mizaka Galiza.

- Mustaki, Muh. Nur. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rasda.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Nana dan Rivai, Sudjana, Ahmad. (1997). *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nasution. (2000). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bangsa*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Siregar, Evelin. (2004). *Mozain Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Puspita, dkk. (2007). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Majalaya II*. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Rita, Kurnia. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Saifuding, Azwar. (2002). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Siebert, Lori dan Ballard, Lisa. (1992). *Making a Good Layout*. London: Thames and Hudson. Ltd.
- Slamet, Suyanto. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Susanto. (2000). *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek Jilid 1*. Jakarta: Binacipta.
- Sutrisno, Hadi. (2003). *Metodologi research*. jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwarsih, Madya. (2006). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Bandung: Alfabeta
- Syahrudin. (2006). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Prosa*. Tesis Magister pada SPs UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Tatang, Amirin. (2006). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Perss.

# LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah
- Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda
- Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 5. Instrumentasi Observasi
- Lampiran 6. Surat Pernyataan Validasi
- Lampiran 7. Permohonan *Expert Judgment*
- Lampiran 8. Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran 9. Hasil Observasi
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

(SURAT IJIN PENELITIAN )



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmatang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hombag, Fax (0274) 540631, Dekan Telp (0274) 520844  
Telp (0274) 586168 Poin (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 0088

No. : 8891 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Desember 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Muhammad Sunaryanto  
NIM : 08111241022  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Wonotingal, Rt 2 Poncosari, Srandakan, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK ABA Wonotingal  
Subyek : Siswa siswi kelompok B  
Obyek : Meningkatkan kemampuan berbicara anak  
Waktu : Desember 2014-Februari 2015  
Judul : Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan Media Gambar Poster di TK ABA Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul tahun Ajaran 2013/2014 yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

(Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/REG/VI/601/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **8891/UN.34.11/PIJ/2014**  
Tanggal : **18 DESEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Pedoman bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD SUNARYANTO** NIP/NIM : **08111241022**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-8 TAHUN DENGAN MEDIA GAMBAR POSTER DI TK ABA WONOTINGAL PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014 YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**  
Waktu : **6 JANUARI 2015 s.d 6 APRIL 2015**

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diupload dan ditubuhi cap instansi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **6 JANUARI 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tertusan:**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

(Surat Ijin Penelitian dari Bappeda)



( B A P P E D A )  
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0036 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/60 /1/2015  
Tanggal : 06 Januari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **MUHAMMAD SUNARYANTO**  
P. T / Alamat : **Fak Ilmu Pendidikan, PPSD, Universitas Negeri Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **08111241022**  
Tema/Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA GAMBAR POSTER DI TK ABA WONOTINGAL PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL**  
Kegiatan :  
Lokasi : **TK ABA Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul**  
Waktu : **08 Januari 2015 s/d 06 April 2015**  
No. Telp./HP : **081904131583**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 07 Januari 2015



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Kepala TK ABA Wonotingal Poncosari
5. Dekan Fak Ilmu Pendidikan, PPSD, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



(Surat Ijin Penelitian dari Sekolah)

**TK ABA WONOTINGAL**

**Taman Kanak – Kanak Anak Bustanul Athfal Wonotingal**

*Alamat : Wonotingal, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 55762*

---

---

**SURAT IJIN**

**Nomor : 25 /20 /01/ 2015**

Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas layanan pendidikan, maka saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rubidah ,S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Lembaga : TK Busthanul Athfal Wonotingal

Memberi ijin untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir ( sekripsi ) di TK ABA Wonotingal

Nama : M.sunaryanto  
NIM : 08111241022  
Program studi : PG PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul Penelitian : **Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5 – 6 Tahun Dengan Media Gambar Poster Di Tk ABA Wonotingal**

Demikian surat ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta,

Kepala TK ABA Wonotingal



NIP. 196612061987022001



## (Instrumentasi Observasi)

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Struktur kalimat	BB Anak tidak mau berkomunikasi meski sudah di arahkan guru	0
		MB Anak mau berkomunikasi namun memberi jawaban singkat ( S P / O / K )	1
		BSH Anak mau berkomunikasi menggunakan struktur kalimat lengkap yaitu SPOK	2
		BSB Anak mau berkomunikasi menggunakan struktur kalimat lengkap dan majemuk / pengembangan ( SPOK – SPOK )	3
2	Kosa kata	BB Anak cenderung diam	0
		MB Anak mau memberi jawaban singkat ( 1 kata )	1
		BSH Anak mau berkomunikasi hanya 1 kalimat ( 3 – 4 kata )	2
		BSB Anak mau berkomunikasi dengan lebih dari 1 kalimat ( 5 – 6 kata ) atau lebih	3
3	Artikulasi	BB Anak berbicara tidak jelas	0
		MB Anak mampu berbicara namun ada beberapa kata diucapkan kurangjelas	1
		BSH Anak mampu berbicara dengan jelas	2
		BSB Anak mampu berbicara dengan jelas dan intonasi tepat	3

(Surat Pernyataan Validasi)

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Martha Christianti, M.Pd.

NIP : 198205232006042001

Pekerjaan : Dosen Jurusan PPSD FIP UNY

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instrumen yang dibuat oleh:

Nama : Muhammad sunaryanto

NIM : 08111241022

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGPAUD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun dengan Media Gambar Poster di TK ABA Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul

Yogyakarta, 9 Juli 2014

Korektor



Martha Christianti, M.Pd.

NIP. 198205232006042001

(Permohonan Expert Judgment)

### Permohonan Expert Judgment

Kepada Yth.

Ibu Martha Christianti, M.Pd.

Di tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya selaku Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa di bawah ini,

Nama : M. Sunaryanto

NIM : 08111241022

Judul :

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun  
dengan Media Gambar Poster di TK ABA Wonotingal Poncoso  
Srandakan Bantul

Memohon kesediaan Ibu untuk menjadi Expert Judgment dan korektor dalam instrument penelitian dari mahasiswa tersebut.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 8 Juli 2014

Pembimbing I



Nelva Rolina, M.Si

NIP. 19800718 200501 2 001

Pembimbing II



Eka Sapti C, M.M., MPd

NIP. 19771020 200501 2 0

( Rencana Kegiatan Harian)

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B MINGGU/HARI : TEMA : Alam Semesta WAKTU : jam 07.30 – 10.30

HARI/TANGGAL : 20 Januari 2015 SEMESTER : I SUB TEMA : Laut dan isinya

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			ANALISIS HASIL EVALUASI		TINDAK LANJUT	
				ALAT	HASIL		JUMLAH ANAK		PERBAIKAN	PENGAYAAN
Doa sebelum belajar (NAM.8)	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan	<b>I. Kegiatan awal 30'</b> <b>*Baris, doa, salam, absensi, apersepsi</b>  <b>*Berdoa bersama-sama</b>	Buku Absen	Observasi  Observasi						
Menjelaskan sebab akibat (K60)  Menceritakan kembali isi cerita (B31)	Anak mampu menjelaskan peristiwa yang terjadi  Anak mampu menceritakan kembali penjelasan guru	<b>II. Kegiatan Inti 60'</b> <b>*Menghubungkan sebab akibat dari penjelasan guru</b>  <b>*Anak berani bercerita dengan suara yang terdengar oleh kawannya</b>	Gambar poster  Gambar poster	Observasi  Observasi						

Mengulang kalimat yang telah didengarnya	Anak mampu mengingat dan mengungkapkan apa yang didengar	<b>*Anak ditunjuk untuk menjelaskan kembali cerita guru</b>	Gambar poster							
		<b>III. ISTIRAHAT 30'</b> <b>*Bermain di luar kelas, cuci tangan, ambil minum</b>	Alat permainan di luar	Observasi						
Membersihkan peralatan makan setelah digunakan	Anak mampu membersihkan peralatan makan secara mandiri	<b>IV. Kegiatan Akhir 30'</b> <b>Mencuci gelas</b>  <b>*Pesan kesan hari ini</b> <b>*Evaluasi</b> <b>*Berdoa pulang</b> <b>*Pulang</b>	Air Ember	Unjuk Kerja						

Guru

Muhammad Sunaryanto

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : MINGGU/HARI : TEMA : ALAM SEMESTA WAKTU :

HARI/TANGGAL : SEMESTER : SUB TEMA : Gunung dan Hutan

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			ANALISIS HASIL EVALUASI		TINDAK LANJUT	
				ALAT	HASIL		JUMLAH ANAK		PERBAIKAN	PENGAYAAN
Menyebutkan perbuatan yang salah dan yang benar (NAM.21)	Anak tau perbuatan yang baik dan yang tidak	<b>I. Kegiatan awal 30'</b> <b>*Baris, doa, salam, absensi, apersepsi</b>  <b>*Tanya jawab antara guru dan siswa tentang perbuatan baik dan tidak</b>	Buku Absen	Observasi						
			Gambar	Observasi						
Menghubungk an gambar dengan tulisan (B.12)	Anak mengerti arti maksud tulisan yang ada di gambar	<b>II. Kegiatan Inti 60'</b> <b>*Anak mendengarkan penjelasan guru dan dilanjut tanya jawab</b> <b>*Guru memberi perntanyaan pada siswa</b>	Gambar poster	Observasi						
Berani bertanya secara sederhana (B.10)	Anak berani berbicara bertanya tentang apa yang dilihatnya		Gambar poster	Observasi						

Menyebutkan sebab-akibat (K.60)	Anak mampu menghubungkan cerita atau suatu peristiwa	<b>*Anak disuruh bercerita tentang gambar dengan menggunakan sebab dan akibat</b>	Gambar poster	Observasi						
		<b>III. ISTIRAHAT 30'</b> <b>*Bermain di luar kelas, cuci tangan, ambil minum</b>	Alat permainan di luar	Observasi						
Menceritakan pengalamannya sendiri (K.5)	Anak mampu berbicara dengan baik	<b>IV. Kegiatan Akhir 30'</b> <b>*Anak maju bercerita</b>  <b>*Pesan kesan hari ini</b> <b>*Evaluasi</b> <b>*Berdoa pulang</b> <b>*Pulang</b>	Gambar Poster	Unjuk Kerja						

Guru

Muhammad Sunaryanto



# RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : MINGGU/HARI : TEMA : ALAM SEMESTA WAKTU :

HARI/TANGGAL : SEMESTER : SUB TEMA : Sungai dan ikan

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			ANALISIS HASIL EVALUASI		TINDAK LANJUT	
				ALAT	HASIL		JUMLAH ANAK		PERBAIKAN	PENGAYAAN
Berdoa sebelum dan sesudah makan (NAM.9)	Anak hafal doa sehari-hari	<b>I. Kegiatan awal 30'</b> <b>Baris, doa, salam, absensi, apersepsi</b>  <b>*Berdoa bersama-sama</b>	Buku Absen	Observasi  Observasi						
Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka (B.18)  Berani bertanya sederhana(B.1	Anak bisa berbicara dengan baik dengan menggunakan kata aku, saya, kamu, dia, mereka  Anak berani mengungkapkan pertanyaan	<b>II. Kegiatan Inti 60'</b> <b>*Anak menceritakan gambar-gambar yang diberikan oleh guru</b>  <b>*Tanya jawab</b>	Gambar poster  Gambar poster	Observasi  Observasi						

0)  Bercerita tentang kesukaan (B.17)	Anak berani bercerita dengan sendirinya	<b>*Anak berani ke depan bercerita dengan sendiri</b>	Gambar Poster	Observasi						
		<b>III. ISTIRAHAT 30'</b> <b>*Bermain di luar kelas, cuci tangan, ambil minum</b>	Alat permainan di luar	Observasi						
Makan bersama (F.58)		<b>IV. Kegiatan Akhir 30'</b> <b>*Maka bersama</b>  <b>*Pesan kesan hari ini</b> <b>*Evaluasi</b> <b>*Berdoa pulang</b> <b>*Pulang</b>	Piring dan Sendok	Observasi						

Guru

Muhammad Sunaryanto

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : MINGGU/HARI : TEMA : Pekerjaan WAKTU :  
HARI/TANGGAL : SEMESTER : SUB TEMA : Tugas Polisi

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			ANALISIS HASIL EVALUASI		TINDAK LANJUT	
				ALAT	HASIL		JUMLAH ANAK		PERBAIKAN	PENGAYAAN
		<b>I. Kegiatan awal 30’ Upacara, baris, doa, salam, absensi, apersepsi</b>	Buku Absen	Observasi						
Mengulang kalimat yang telah didengarnya (B.4)	Anak hafal dengan kata-kata baru	<b>II. Kegiatan Inti 60’  *tanya jawab  *tanya jawab  *bercerita tentang pekerjaan</b>	Gambar poster	Observasi						
Berani bertanya sederhana (B.10)	Anak berani mengungkapkan pertanyaan		Gambar poster	Observasi						
Menyebutkan tempat-tempat anggota keluarga (B.6)	Anak mampu menceritakan tentang anggota		Gambar poster	Observasi						

	keluarganya	<b>anggota keluarganya</b>								
		<b>III. ISTIRAHAT 30'</b> <b>*Bermain di luar kelas, cuci tangan, ambil minum</b>	Alat permainan di luar	Observasi						
Membaca cerita bergambar (B.33)	Anak senang membaca	<b>IV. Kegiatan Akhir 30'</b> <b>*Membaca buku cerita bergambar</b>  <b>*Pesan kesan hari ini</b> <b>*Evaluasi</b> <b>*Berdoa pulang</b> <b>*Pulang</b>	Buku cerita bergambar	Buku						

Guru

Muhammad Sunaryanto

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : MINGGU/HARI : TEMA : Pekerjaan WAKTU :

HARI/TANGGAL : SEMESTER : SUB TEMA : Jenis-jenis Pekerjaan

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			ANALISIS HASIL EVALUASI		TINDAK LANJUT	
				ALAT	HASIL		JUMLAH ANAK		PERBAIKAN	PENGAYAAN
Memberi dan menjawab salam (S.11)	Anak terbiasa membalas salam dari orang lain	<b>I. Kegiatan awal 30' Baris, doa, salam, absensi, apersepsi</b>  <b>*menjawab salam dari guru</b>	Buku Absen	Observasi  Percakapan						
Berani bertanya secara sederhana (B.10)  Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu,	Anak berani mengungkapkan pendapatnya  Anak mampu bercerita dengan menggunakan	<b>II. Kegiatan Inti 60'</b>  <b>*tanya jawab antara guru dan siswa mengenai gambar</b>  <b>*bercerita di depan kelas</b>	Gambar poster  Gambar poster	Percakapan  Observasi						

dia, mereka (B.18)	kata aku, saya, kamu, dia, mereka									
Menceritakan pengalamannya sendiri (K.5)	Anak percaya diri untuk bercerita di depan kelas	<b>*Anak ditunjuk untuk maju bercerita</b>		Observasi						
		<b>III. ISTIRAHAT 30'</b> <b>*Bermain di luar kelas, cuci tangan, ambil minum</b>	Alat permainan di luar	Observasi						
Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (B.15)	Menambah hafalan lagu	<b>IV. Kegiatan Akhir 30'</b> <b>*Menyanyi bersama-sama</b>  <b>*Pesan kesan hari ini</b> <b>*Evaluasi</b> <b>*Berdoa pulang</b> <b>*Pulang</b>		Observasi						

Guru

Muhammad Sunaryanto

Tabel siklus ke I hari ke I

No	Nama		Struktur Kalimat		Kosa Kata		Artikulasi
1	HPY	MB	"gunung itu"	MB	Berbicara 1 kata	MB	Berbicara kurang jelas
2	DSI	MB	"gunung besar"	MB	Berbicara 1 kata	BSH	Berbicara 1 kata dengan jelas
3	RD	MB	"gambar itu bagus"	BB	Cenderung diam	MB	Kurang jelas
4	AND	MB	"gambar gunung, pak"	MB	2 kata	MB	Kurang jelas
5	SPT	MB	"burung itu"	MB	1 kata	MB	Kurang jelas
6	RFN	MB	"burung terbang"	MB	2 kata	MB	Kurang jelas
7	HRS	BB	"ya"	MB	1 kata	MB	Kurang jelas
8	RST	MB	"gunung"	MB	1 kata	MB	Kurang jelas
9	NFL	MB	"gunung"	BB	Berbicara 1 kata	MB	Kurang jelas
10	FDR	MB	"burung"	MB	Berbicara 1 kata	MB	Kurang jelas
11	NLR	MB	"pohon"	MB	Berbicara 1 kata	MB	Kurang jelas
12	ARB	BSB	"saya pernah ke gunung dan saya juga pernah ke laut"	BSB	Lebih dari 5 kata / kalimat majemuk	BSB	Berbicara jelas dan intonasinya tepat
13	WYN	BSH	"saya pernah ke gunung"	BSH	3 kata	BSB	Berbicara jelas dan intonasi bagus
14	AZR	BSH	"saya pernah lihat gunung"	BSH	Berbicara 3 kata	MB	Ada kata yang tidak jelas
15	NSY	MB	"burung terbang"	MB	Berbicara 2 kata	MB	Kurang jelas

Tabel siklus I hari ke II

No	Nama		Struktur Kalimat		Kosa Kata		
1	HPY	MB	"gambar itu bagus"	MB	Berbicara 2 kata	MB	Aritokrasi
2	DSI	MB	"gambar laut bagus"	BSH	Berbicara 1 kalimat	BSH	Ada 1 kata tidak jelas
3	RD	MB	"laut itu"	MB	Berbicara dengan 1 kata	MB	2 kata namun jelas
4	AND	MB	"ada ikan"	MB	Berbicara 1 kata - 2 kata	MB	Berbicara tidak jelas
5	SPT	MB	"ikan bagus"	MB	Berbicara 2 kata	MB	Berbicara tidak jelas
6	RFN	MB	"gambar ini ikan"	MB	Berbicara 2 kata	MB	Berbicara tidak jelas
7	HRS	MB	"ini ikan"	MB	Berbicara 2 kata	MB	Berbicara tidak jelas
8	RST	BSH	"air itu ada ikannya"	MB	2 kata / lebih	BSH	Berbicara tidak jelas
9	NFL	MB	"ikan lucu"	MB	1 kata	MB	Berbicara 2 kata dengan jelas
10	FDR	MB	"laut itu"	MB	1 kata	MB	Berbicara tidak jelas
11	NLR	MB	"ikan"	MB	1 kata	MB	Berbicara tidak jelas
12	ARB	BSB	"laut itu luas dan laut itu banyak ikannya"	BSB	Lebih dari 5 kata	BSH	Berbicara tidak jelas
13	WYN	BSH	"saya pernah ke laut kuwaru, pak"	BSH	4 kata	BSB	Berbicara jelas
14	AZR	BSH	"saya juga pernah ke laut"	BSH	3-4 kata	MB	dan dengan intonasi tepat
15	NSY	MB	"lautnya besar"	MB	2 kata	MB	Ada beberapa kata tidak jelas
							Ada beberapa kata tidak jelas



Tabel siklus ke I hari ke III

No	Nama		Struktur Kalimat		Kosa Kata		Artikulasi
1	HPY	MB	Ikan sedang berenang	MB	Jawaban singkat	MB	Ada 1 kata tidak jelas
2	DSI	BSH	Lautan itu ada ikan dan kerang	BSH	Lebih dari 4 kata	BSH	Semua kata jelas
3	RD	MB	Gunung itu ada burung	MB	Jawaban singkat	MB	Berbicara namun ada yang tidak jelas
4	AND	MB	Burung itu sedang terbang	MB	Jawaban singkat	MB	Berbicara namun ada yang tidak jelas
5	SPT	MB	Ikan itu ada di laut	MB	Jawaban singkat	MB	Berbicara namun ada yang tidak jelas
6	RFN	MB	Kerang itu ada di laut	MB	Jawaban singkat	MB	Berbicara namun ada yang tidak jelas
7	HRS	MB	Burung itu di gunung	MB	Jawaban singkat	MB	Berbicara namun ada yang tidak jelas
8	RST	BSH	Burung itu terbang ke langit	BSH	Lebih dari 4 kata	BSH	Semua kata jelas
9	NFL	MB	Ikan dan kerang	MB	Jawaban singkat	MB	Ada yang tidak jelas
10	FDR	MB	Kerang itu di laut	MB	Jawaban singkat	MB	Ada yang tidak jelas
11	NLR	MB	Laut tempat ikan	MB	Jawaban singkat	MB	Ada yang tidak jelas
12	ARB	BSB	Ikan ada di laut sedangkan burung di gunung	BSB	Kata kata jelas dan intonasi baik	BSH	Semua kata jelas
13	WYN	BSH	Ikan itu ada di laut yang dalam	BSH	Lebih dari 5 kata	BSB	Jelas dan dengan intonasi yang baik
14	AZR	BSH	Burung itu ada di langit yang tinggi	BSH	Lebih dari 5 kata	BSH	Semua kata jelas
15	NSY	MB	Gunung itu besar	MB	Jawaban singkat	MB	Ada beberapa kata tidak jelas

Tabel siklus ke II hari ke I

No	Nama		Struktur Kalimat		Kosa Kata		Artikulasi
1	HPY	BSH	Zebra-cross untuk menyebrang	BSH	Berbicara dengan lebih dari 3 kata	BSH	Anak berbicara jelas
2	DSI	BSB	Zebra-cross untuk menyebrang, sedangkan lampu merah berhenti	BSB	Berbicara dengan 5 kata lebih	BSH	Anak berbicara jelas
3	RD	BSH	Lampu hijau berjalan	MB	Sering menggunakan jawaban singkat	BSH	Anak berbicara jelas
4	AND	BSH	Ada anak sekolah menyebrang	MB	Sering menggunakan jawaban singkat	BSH	Anak berbicara jelas
5	SPT	BSH	Lampu merah berhenti	BSH	Berbicara dengan 4 kata	MB	Ada beberapa kata tidak jelas
6	RFN	BSH	Gambar polisi itu	BSH	Berbicara lebih dari 3 kata	BSH	Berbicara jelas
7	HRS	BSH	Bapakku polisi pak	BSH	Berbicara lebih dari 3 kata	MB	Ada beberapa kata tidak jelas
8	RST	BSB	Lampu merah berhenti sedangkan hijau berjalan	BSB	Sering berbicara dengan 5 kata	BSH	Anak berbicara dengan jelas
9	NFL	BSH	Itu ada anak menyebrang pak	BSH	Sering berbicara dengan 4 kata	BSH	Anak berbicara dengan jelas
10	FDR	BSH	Polisi itu ada dua	BSH	Sering berbicara dengan 4 kata	BSH	Anak berbicara dengan jelas
11	NLR	BSH	Itu polisi perempuan	BSB	Sering berbicara dengan 5 kata	BSH	Anak berbicara dengan jelas
12	ARB	BSH	Polisi itu berdiri sedangkan polisi satunya menyebrangkan	BSB	Sering berbicara dengan 6 kata	BSB	Anak berbicara dengan jelas dan lantang
13	WYN	BSB	Zebra-cross untuk menyebrang sedangkan lampu hijau jalan	BSB	Sering berbicara dengan 5 kata	BSB	Anak berbicara dengan jelas dan lantang
14	AZR	BSB	Lampu hijau jalan sedangkan merah berhenti	BSB	Sering berbicara dengan 6 kata	BSH	Anak berbicara dengan jelas
15	NSY	BSH	Lampu merah itu ada jam pak	BSH	Berbicara dengan 4 kata	MB	Ada kata yang tidak jelas

Tabel siklus ke II hari ke II

No	Nama		Struktur Kalimat		Kosa Kata		Artikulasi
1	HPY	BSH	Tanda itu untuk parkir	BSH	Anak berbicara dengan 4 kata	BSH	Anak berbicara jelas
2	DSI	BSB	Polisi ada lelaki juga ada polisi perempuan	BSB	Anak berbicara dengan kalimat majemuk	BSH	Anak berbicara jelas
3	RD	BSH	Lampu merah untuk berhenti	BSH	Anak berbicara dengan 4 kata	BSH	Anak berbicara jelas
4	AND	BSH	Lampu hijau untuk jalan	BSH	Anak berbicara dengan 3 kata	BSH	Anak berbicara jelas
5	SPT	BSH	Lampu kuning untuk siap-siap	BSH	Anak berbicara dengan 3 kata	MB	Ada beberapa kata tidak jelas
6	RFN	BSH	Zebra-cross untuk menyebrang	BSH	Anak berbicara dengan 4 kata	BSH	Anak berbicara jelas
7	HRS	BSH	Itu ada dua polisi	BSH	Anak berbicara dengan 4 kata	MB	Ada beberapa kata tidak jelas
8	RST	BSB	Tanda itu untuk parkir dan lampu merah untuk berhenti	BSB	Anak berbicara dengan kalimat majemuk	BSH	Anak berbicara dengan jelas
9	NFL	BSH	Zebra-cross untuk menyebrang	BSH	Anak berbicara 3 kata	BSH	Anak berbicara dengan jelas
10	FDR	BSH	Lampu merah untuk berhenti	BSH	Anak berbicara 3 kata	BSH	Anak berbicara jelas
11	NIR	BSB	Lampu merah untuk berhenti dan zebra-cross untuk menyebrang	BSB	Anak berbicara dengan 5 kata	BSH	Semua kata jelas
12	ARB	BSB	Polisi itu menyebrangkan anak sekolah di jalan	BSB	Anak berbicara dengan 4 kata lebih / majemuk	BSB	Anak berbicara dengan jelas dan intonasi tepat
13	WYN	BSB	Lampu merah untuk berhenti sedangkan lampu hijau jalan	BSB	Anak berbicara dengan 5 kata / majemuk	BSB	Anak berbicara dengan jelas dan intonasi tepat
14	AZR	BSB	Zebra-cross untuk menyebrang sedangkan lampu merah berhenti	BSB	Anak berbicara dengan 5 kata / majemuk	BSH	Anak berbicara jelas
15	NSY	BSH	Zebra-cross untuk menyebrang	BSH	Anak berbicara dengan 3 kata -- 4 kata	BSH	Anak berbicara jelas

### Hasil Kemampuan Anak dalam Berbicara pada siklus I hari 1

No	Nama Anak	Struktur Kalimat				Kosa Kata				Artikulasi				Skor
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1	HPY		v				v				v			3
2	DSI		v				v					v		4
3	RD		v			v					v			2
4	AND		v				v				v			3
5	SPT		v				v				v			3
6	RFN		v				v				v			3
7	HRS	v					v				v			2
8	RST		v				v				v			3
9	NFL		v			v					v			2
10	FDR		v				v				v			3
11	NLR		v				v				v			3
12	ARB				v				v			v		8
13	WYN			v				v					v	7
14	AZR			v				v			v			5
15	NSY		v				v				v			3
Jumlah														54
Prosentase														40,0%

Keterangan : Skor 0-3 = Kurang Baik, Skor 4-6 = Baik, Skor 7-9 = Sangat Baik

### Hasil Kemampuan Anak dalam Berbicara pada siklus I hari ke 2

No	Nama Anak	Struktur Kalimat				Kosa Kata				Artikulasi				Skor
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1	HPY		v				v				v			3
2	DSI		v					v				v		5
3	RD		v				v				v			3
4	AND		v				v				v			3
5	SPT		v				v				v			3
6	RFN		v				v				v			3
7	HRS		v				v				v			3
8	RST			v			v					v		5
9	NFL		v				v				v			3
10	FDR		v				v				v			3
11	NLR		v				v				v			3
12	ARB				v				v			v		8
13	WYN			v				v					v	7
14	AZR			v				v			v			5
15	NSY		v				v				v			3
Jumlah														60
Prosentase														44,4%

Keterangan : Skor 0-3 = Kurang Baik, Skor 4-6 = Baik, Skor 7-9 = Sangat Baik

### HasilKemampuanAnakdalamBerbicarapadasiklus II harike 1

No	NamaA nak	StrukturKalimat				Kosa Kata				Artikulasi				Skor
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1	HPY			2				2				2		6
2	DSI				3				3			2		8
3	RD			2			1					2		5
4	AND			2			1					2		5
5	SPT			2				2			1			5
6	RFN			2				2				2		6
7	HRS			2				2			1			5
8	RST				3				3			2		8
9	NFL			2				2				2		6
10	FDR			2				2				2		6
11	NLR			2					3			2		7
12	ARB				3				3				3	9
13	WYN				3				3				3	9
14	AZR				3				3			2		8
15	NSY			2				2			1			5
Jumlah														98
Prosentase														72,6%

Keterangan :Skor 0-3 = KurangBaik, Skor 4-6 = Baik, Skor 7-9 = SangatBaik

## DOKUMENTASI

